

**MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DALAM MENINGKATKAN
GAYA HIDUP BERZAKAT MENURUT HIERARKI KEBUTUHAN
ABRAHAM MASLOW**

**(STUDI PADA PEMILIK PERAHU WISATA ROWO JOMBOR,
KAB. KLATEN)**

*“Motivation of Paying Professional Zakat to Improving Zakat Lifestyle According to Abraham
Maslow’s Hierarchy of Needs”*

(Study on Owner of Rowo Jombor Tourist Boat, Klaten Regency)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

NURUL KHARISMAWATI

17423137

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Kharismawati
NIM : 17423137
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Membayar Zakat Profesi dalam Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi pada Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Kab. Klaten)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 April 2022



Nurul Kharismawati

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Mei 2022
Nama : NURUL KHARISMAWATI
Nomor Mahasiswa : 17423137
Judul Skripsi : Motivasi Membayar Zakat Profesi dalam Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi pada Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Kab. Klaten)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA

(.....)

Penguji I

Rheza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II

Anom Garbo, SEI, ME

(.....)

Pembimbing

Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Yogyakarta, 24 Mei 2022
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1783/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 M/27 Jumadil Awal 1443H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nurul Kharismawati

NIM : 17423137

Program studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Membayar Zakat Profesi dalam Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi pada Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Kab. Klaten)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikianlah, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 April 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE., M.M

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Nurul Kharismawati

Nim : 17423137

Judul Skripsi : Motivasi Membayar Zakat Profesi dalam Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi pada Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Kab. Klaten)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, dan dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 April 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, Atas izin Allah, dapat terselesaikannya karya kecil ini untuk saya persembahkan kepada orang-orang tersayang dan menyayangi saya, untuk:

1. Ibu tersayang, Ibu Hartini yang selalu mendampingi, mendukung, dan mendoakan setiap langkah, serta ayah Mustarji yang insha Allah sudah tenang disisinya,
2. Kakak Dwi Nur Rachmawati, S.Pd dan adik Baharudin Mahmud yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan menemani setiap langkah hingga tugas akhir ini selesai,
3. Keluarga besar Pondok Pesantren UII yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa *full study* sejak dimulainya perkuliahan hingga saya lulus, sehingga saya bisa merasakan serta menghirup udara perkuliahan di kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia,
4. Dosen pembimbing Skripsi, ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. yang telah membimbing serta menuntun hingga selesainya karya ini, seluruh dosen Prodi Ekonomi Islam yang telah menyalurkan ilmu selama duduk di bangku perkuliahan,
5. Teman-teman pesantren UII angkatan 2017, Ajeng, Nisfi, Hida, Tria, Tyas, Nuha, Nanda, Nita, Kato, Mila, Suci, Lulu, Maria, Husna, Yahya, Hasbi, Ilham, Fattah, Zainal, Alip, Eris, Nideen, dan Bukhori yang selalu membuat cerita baru disetiap pertemuan
6. Teman-teman ekonomi islam angkatan 2017 yang selalu mendukung, memberi masukan, serta waktu untuk sekedar menghilangkan penat.

HALAMAN MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

“Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka”

Q.S At-Taubah:103

ABSTRAK

MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP BERZAKAT MENURUT HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW (STUDI PADA PEMILIK PERAHU WISATA ROWO JOMBOR, KAB. KLATEN)

NURUL KHARISMAWATI

(17423137)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada pada masyarakat Dukuh Tobong, Kabupaten Klaten, terutama pemilik perahu wisata Rowo Jombor yang belum memahami tentang zakat profesi. Sehingga realisasi pendapatan zakat profesi tidak sebanding dengan potensi yang ada. Tujuan dari penelitian kali ini adalah mengetahui dan menganalisis motivasi pemilik perahu wisata dalam membayar zakat profesi yang sesuai dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow untuk meningkatkan gaya hidup berzakat, teori ini mudah digunakan untuk menggali informasi, karena disajikan dalam beberapa poin atau aspek. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui cara menggali data secara intensif yang disertai analisis dari data atau informasi yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah tiga tingkatan pertama yang terdapat dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow merupakan motivasi pemilik perahu wisata dalam membayar zakat profesi, tiga tingkatan yang dimaksud adalah: *pertama* kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu juga dengan kewajiban pembayaran zakat yang harus dilaksanakan. *Kedua* kebutuhan akan rasa aman. Dengan membayar zakat, pemilik perahu wisata merasa lebih aman dalam membelanjakan hartanya. *Ketiga* kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang. Dengan membayar zakat akan tumbuh rasa kasih sayang dan merasa dicintai antara muzakki dan mustahik.

Kata Kunci : Zakat Profesi, Hierarki Kebutuhan, Pemilik Perahu Wisata

ABSTRACT

“MOTIVATION TO PAY PROFESSIONAL ZAKAT TO IMPROVING ZAKAT LIFESTYLE ACCORDING TO ABRAHAM MASLOW’S HIERARCHY OF NEEDS”

(STUDY ON OWNER OF ROWO JOMBOR TOURIST BOAT, KLATEN)

NURUL KHARISMAWATI

(17423137)

This research is motivated by the problem that exist in the community Tobong village, especially the owner of tourist boat, who don't understand about profesional zakat. So, that the realization of profesional zakat is not proportional to the potential. The purpose of this study was to determine the motivastion of the owner tourist boat Rowo Jombor in paying profesional zakat according to Abraham Maslow's Hierarchy of needs to improving the zakat lifestyle, this theory is easy to use to explore the information because it is presented several points or aspects. This research is a field research with a qualitative design, by collecting data intensively accompanied by data analysis. The result of this research there are five levels of needs according to Abraham Maslow's hierarchy of needs. Physiological needs, safety needs, love and belonging needs, esteen needs, and self-actualization needs. But, the three levels contained in Abraham Maslow's hierarchy of needs are the motivation of the owner tourist boat in paying profesional zakat. The three levels is first Physiological needs. Physiological needs is something that must be, likewise with the obligation to pay profesional zakat. Second safety needs.by paying zakat, the owner of tourist boat feel more secure to spending their wealth. Thirt love and belonging needs. By paying zakat, it will grow a sense of affecttion and feel loved between muzakki and mustahik.

Key Words : Profesional zakat, hierarchy of needs, owner of tourist boat

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penulisan Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983 / 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian ini dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa masalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, kepala Lotbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta' marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (didepan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ..يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ..وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُنِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اِي..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتِمَ النَّبِيِّينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur terlimpah bagi Tuhan semesta Alam, Allah SWT, yang dengan ke *Rahman* dan *Rahim*-an Nya, selalu melimpahkan ketenangan jiwa dihati-hati yang tengah gundah, serta melimpahkan keteduhan di wajah-wajah yang sendu pilu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan tak hanya dari lisan, tetapi juga dari hati yang dipenuhi keimanan kepada Rasul Muhammad SAW, semoga kelak kita diberikan syafaatnya atas izin Allah di hari akhir nanti.

Dengan kekuatan, keteguhan, serta keridhaan Allah, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain daripada itu, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dorongan, serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya,
2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia,
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia,
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia,
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh sikap keibuan yang memberikan masukan, motivasi, ilmu, serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini,
6. Seluruh dosen Ekonomi Islam UII yang telah memberikan ilmu selama penulis duduk di bangku perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini,

7. Kepada paguyuban pemilik perahu wisata Rowo Jombor, Klaten yang telah berkenan memberikan informasi dengan penuh kesabaran selama masa-masa penelitian,
8. Kepada kedua orang tua, Alm.H. Mustarji, S. Pd, dan Ibu Hj. Hartini yang telah memberikan segala yang penulis perlukan. Baik dari materi, kasih sayang, ketulusan, doa, serta keikhlasan dalam menemani setiap langkah kaki ini,
9. Kakak Dwi Nur Rachmawati, S. Pd, dan adik Baharudin Mahmud terimakasih atas semua pengorbanan sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya duduk di bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala motivasi, serta canda tawa dalam kebersamaan kita selama ini,
10. Keluarga besar pondok pesantren Universitas Islam Indonesia, bapak direktur, pimpinan, serta pengasuh yang telah menerima saya sebagai salah satu penerima beasiswa *full study* pondok pesantren UII, sehingga saya bisa merasakan duduk di bangku perkuliahan,
11. Teman teman angkatan 2017 santri pondok pesantren UII, serta angkatan 2017 prodi Ekonomi Islam UII yang telah kebersamai perjuangan selama perkuliahan.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman serta islam dan senantiasa memberikan petunjukNya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Terlepas dari itu, besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama bagi penulis sendirinya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin

Klaten, 18 April 2022



Nurul Kharismawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Zakat.....	14

2. Motivasi.....	20
3. Gaya Hidup	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Obyek Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel	26
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Rowo Jombor, Kab. Klaten.....	30
2. Letak Geografis	32
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	33
4. Kondisi Religiusitas	37
5. Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor.....	40
6. Pemahaman Pemilik Perahu Wisata Tentang Zakat Profesi	42
7. Penunaian Zakat Profesi oleh Pemilik Perahu Wisata	43
B. Motivasi Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Klaten dalam Membayar Zakat Profesi untuk Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow .	45
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
A. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
B. TRANSKRIP WAWANCARA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2 Jenis Harta Dan Nisab.....	18
Tabel 3 Instrumen Penelitian	28
Table 4 Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor	40
Tabel 5 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Rasa Aman	54
Table 6 Rangkuman Hasil Wawancara Gaya Hidup	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Potensi Zakat Kabupaten Klaten.....	3
Gambar 2 Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	21
Gambar 3 Teknik Analisis Data.....	29
Gambar 4 Kapal Menuju Warung Apung.....	31
Gambar 5 Gethek Nelayan.....	35
Gambar 6 Speedboat Rowo Jombor	41
Gambar 7 Perahu Wisata Rowo Jombor.....	42
Gambar 8 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Fisiologis	53
Gambar 9 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Cinta dan Kasih Sayang	55
Gambar 10 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Penghargaan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *syamil mutakamil*, sempurna dan menyeluruh. Agama yang mengajarkan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menangani masalah kemiskinan, salah satunya yakni dengan saling tolong menolong antar manusia, bisa dengan infaq, sedekah, dan zakat. Islam mengajarkan bahwa zakat dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ketidakadilan ekonomi yang tercipta di masyarakat. Konsep zakat dalam islam menyatakan bahwa, terdapat hak bagi orang lain dalam harta yang dimiliki.

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dengan begitu wajib bagi seluruh umat muslim untuk menunaikannya. Zakat adalah salah satu rukun islam yang memiliki corak sosial-ekonomi. Untuk mengilustrasikan pentingnya menunaikan zakat, dalam al-qur'an disebutkan kata zakat yang dirangkaikan dengan kata shalat sebanyak 72 kali. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi menunaikan zakat tak kalah penting dengan shalat, seperti dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”

Zakat merupakan ibadah yang memiliki fungsi dan peran sangat strategis dalam islam. Disamping bentuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah, zakat juga merupakan sarana untuk membersihkan diri atau jiwa manusia dari noda-noda hati dan sifat-sifat tercela seperti kikir, rakus, dan egois. Inilah dimensi vertikal (*hablu minallah*) dari zakat. Selain itu, dalam dimensi horizontal (*hablu mina naas*), zakat dapat memberikan solusi untuk menanggulangi problematika krisis ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan yang melanda umat manusia sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk memberdayakan dan memajukan perekonomian.

Istilah zakat profesi dikenalkan oleh Yusuf Al Qardhawi dalam kitab *Fiqh Al-Zakat*, disebutkan di dalamnya *kasb al-'amal wa al-mihn al-hurrah* yang dapat diartikan sebagai pencarian dan profesi, yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan uang dan

sebagainya dari kemampuan fisik, ketrampilan tangan atau kemampuan otak termasuk yang dilakukan sendiri atau sekelompok orang (Zen, 2014). Zakat profesi merupakan sesuatu yang baru, karena dalam Qur'an maupun hadits tidak disebutkan secara gamblang tentang aturan ini. Bahkan imam 4 madzhab, Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, serta Imam Ahmad bin Hanbal juga tidak membahas tentang zakat profesi karena pada zaman tersebut pekerjaan masih belum sevariatif saat ini. Maka wajar saja apabila ada sebagian ulama yang mewajibkan pembayaran zakat profesi, ada pula ulama yang tidak mewajibkannya (Marimin & Fitria, 2017).

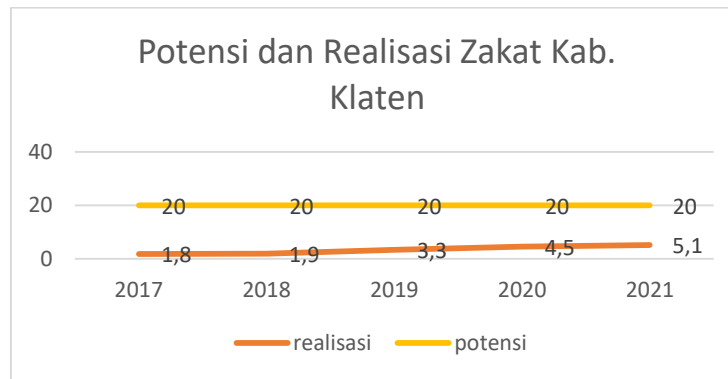
Kontroversi dan polemik antara ulama dan pakar fiqh seputar legalitas zakat profesi, sedikit banyak menghadirkan keraguan pada kalangan wajib zakaat. Wajib zakat yang seharusnya dapat menentukan pilihan untuk menunaikan kewajiban zakat (bagi yang sudah membayar zakat profesi) atau mereka yang sebelumnya yakin atas sebagian harta yang telah mereka keluarkan sebagai kewajiban menunaikan zakat (bagi yang belum membayarkan zakat profesi), bisa jadi mulai kurang yakin dengan adanya kewajiban membayar zakat profesi. Kondisi seperti ini lah yang dapat memberikan pengaruh terhadap berkurangnya potensi zakat profesi.

Pada zaman Rasulullah SAW, penghasilan besar berasal dari perniagaan, peternakan, dan pertanian, sehingga pada awalnya zakat profesi ditunjukkan kepada profesi tersebut. Namun dengan berkembangnya zaman dan profesi yang ada, penghasilan yang besar dan lebih dari cukup juga didapatkan oleh dokter, arsitek, akuntan, pengacara, pengusaha, dan lain sebagainya.

Zakat profesi baru dikembangkan di Indonesia oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami zakat profesi tersebut, sehingga masyarakat lebih banyak membayar zakat mal sekali setahun sesuai dengan nisab. Sehingga realisasi zakat tidak sebesar potensi yang seharusnya. Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan BAZNAS, Irfan Syauqi Beik dalam sebuah Festival Ekonomi Syariah menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 233,8 T, dan kontributor terbesar adalah dari zakat profesi. Namun, potensi penguasaan zakat perusahaan saat ini masih rendah (Suryowati, 2019).

Dalam perihal penunaian zakat, niat merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh muzakki. Ketika muzakki telah memiliki niat dan memiliki keputusan untuk

membayarkan zakat, maka muzakki telah ikut andil dalam membantu memaksimalkan potensi zakat yang ada di daerah masing-masing. Pada berita Suara Merdeka.com, ketua Baznas Klaten, Wibowo Muktiharjo menjelaskan bahwa potensi zakat di kabupaten Klaten mencapai 20 M. potensi tersebut baru dari lembaga pemerintah dan swasta kurang lebih 25.000 jiwa, belum termasuk yang masyarakat umum. Meskipun belum mencapai target, namun selalu ada peningkatan jumlah perolehan zakat. Pada tahun 2017 terkumpul 1,8 M, kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 1,9 M, pada tahun 2019 mencapai 3,3 M, dan pada tahun 2020 angkanya mencapai 4,5 M (Andika, 2021).

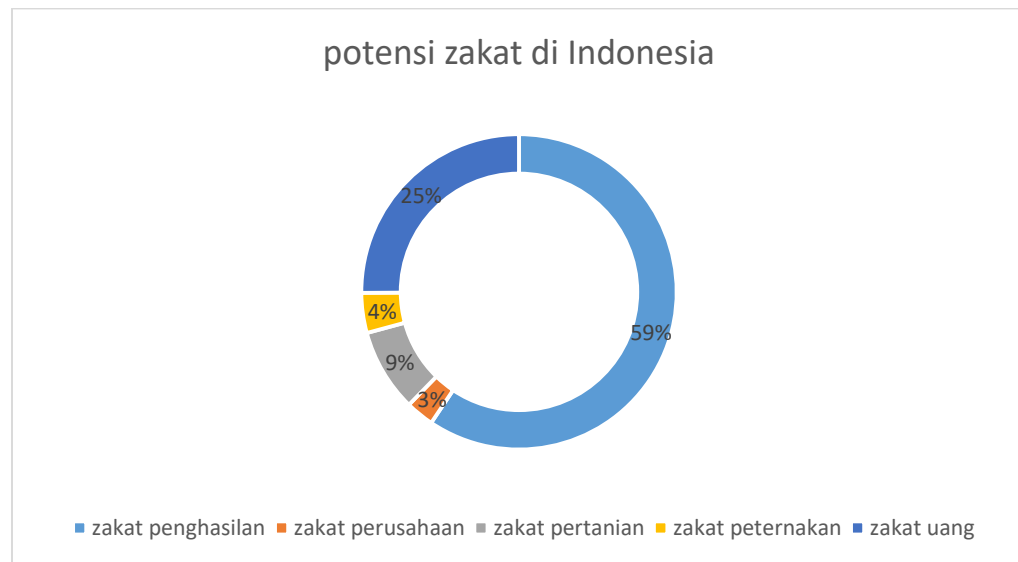


Gambar 1 Potensi Zakat Kabupaten Klaten

Estimasi potensi zakat di klaten meliputi OPD, BUMD, instansi vertikal, kecamatan, sekolah, perusahaan, atau lembaga sosial yang diperkirakan mencapai Rp. 20 M per tahun untuk perkiraan hitungan terhadap 25.000 muzakki. Sedangkan pada tahun 2020, dengan realisasi zakat 4,5 M didapatkan dari 2.169 muzakki yang tercatat. Muzakki tersebut berasal dari OPD, kecamatan, BUMD, SMPN, instansi vertikal kemenag dan madrasah, yayasan atau usaha swasta dan khusus perorangan. Pendistribusian zakat tahun 2020 pun diberikannya kepada fakir, miskin, amil, riqob, gharim, ibnu sabil, fi sabilillah serta muallaf. Dalam hal ini sudah sesuai kepada 8 golongan penerima zakat yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Sedangkan dari berita pada laman bisnis.com, potensi zakat di Indonesia tahun 2020 adalah sebesar Rp.233,84 T. yakni zakat perusahaan sebesar Rp.6,71 T, Zakat penghasilan sebesar Rp.139,07 T, zakat pertanian sebesar Rp.19,79 T, zakat peternakan sebesar Rp.9,51 T, serta zakat uang sebesar Rp.58,76 T. Dari potensi Rp.233,84 T yang terealisasi hanya sekitar 8T atau hanya sekitar 3,5% dari potensi yang telah diperhitungkan

sebelumnya. Berdasarkan penelitian Bank Indonesia, hal ini terjadi selain faktor internal dan eksternal, yakni rendahnya pemahaman atau literasi masyarakat tentang zakat itu sendiri (Supriyanto, 2021).



Islam menjadikan zakat sebagai suatu tanggung jawab bagi muslim. Oleh sebab itu, zakat terkandung hikmah baik dari segi moral, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Rozalinda, 2014)

1. Bidang moral

Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan orang kaya, menyucikan jiwa orang yang menunaikan zakat dari sifat kikir, serta menyucikan dan mengembangkan harta benda yang dimilikinya

2. Bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan, kewajiban zakat dapat dipetik dari rasa ingin memberi, berinfak, serta menyerahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain sebagai bentuk kasih sayang dan kesadaran bahwa didalam harta kita terdapat hak orang lain.

3. Bidang sosial

Dalam bidang sosial, dengan zakat, sekelompok fakir miskin dapat mengambil perannya dalam kehidupan. Dapat melaksanakan kewajiban kepada Allah atas uluran zakat dan sedekah yang diberikan dari kaum yang mampu. Dengan zakat pula, orang yang tidak mampu merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat, bukan hanya sekedar kaum yang direndahkan dan di sia-siakan.

4. Bidang ekonomi

Dalam bidang ekonomi, zakat bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada sekelompok golongan fakir miskin. Maka zakat juga berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentas kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sementara menurut (EL-Madani, 2013), hikmah dalam diwajibkannya zakat adalah sebagai berikut :

1. Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya untuk memiliki sifat kedermawanan sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir
2. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa kasih sayang antara sesama muslim baik yang kaya maupun fakir miskin
3. Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan pada masyarakat muslim.
4. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebabnya dengan alasan, hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran
5. Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan rasa iri dengki antara orang kaya dan miskin
6. Zakat juga mampu menumbuhkembangkan perekonomian umat muslim untuk menuju kemakmuran masyarakat.

Rowo Jombor adalah salah satu waduk yang berjarak 7,8 km dari pusat kota Klaten, tepatnya berada di kecamatan Bayat. Waduk dengan luas 198 ha dan kedalaman 4,5m dulunya digunakan untuk menampung air ketika musim penghujan dan digunakan untuk mengairi sawah ketika musim kemarau tiba. Seiring dengan berjalannya waktu, Rowo Jombor digunakan sebagai lokasi budidaya ikan air tawar oleh warga sekitar. Dan sekarang menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Klaten. Mulai dari didirikannya warung apung dengan segudang fasilitasnya yang memberikan wisatawan sensasi makan di atas air, hingga perahu wisata yang memanjakan wisatawan untuk melihat keindahan rawa dan

sekitarnya. Perahu wisata Rowo Jombor mulai dirintis oleh salah satu warga Dukuh Tobong 6 tahun silam, tahun 2016. Namun dengan berjalannya waktu dan bertambahnya wisatawan, maka beberapa warga mulai membuat perahu. Puncaknya pada tahun 2019, dimana pandemi Covid-19 mulai menyebar dan beberapa masyarakat terdampak seperti pemberhentian kerja. Sehingga masyarakat sekitar Rawa Jombor mulai membuat perahu wisata untuk tetap melanjutkan kehidupan. Hingga akhirnya dibuatlah sebuah paguyuban perahu wisata.

Dalam pra survei yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2020, peneliti menemukan fakta bahwa pemilik perahu Wisata Rowo Jombor telah memiliki pendapatan di atas nisab. Rata rata pendapatan harian yakni Rp.200.000-Rp.300.000, dan telah menjalankan usaha perahu wisata lebih dari satu tahun (haul). Namun keterbatasan pengetahuan menjadikan pemilik perahu hanya membayar zakat fitrah. Karena bagi pemilik perahu, membayar zakat fitrah sama dengan telah membayar zakat penghasilan. Bahkan ada juga yang belum mengetahui apa itu zakat profesi, karena yang diketahui hanya zakat fitrah, infak, dan sadaqah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat Dukuh Tobong pada umumnya dan pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor khususnya. Hal ini juga dikarenakan letak Rowo Jombor yang berada di daerah pedesaan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Motivasi Membayar Zakat Profesi dalam Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi pada Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Klaten)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, terdapat pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti, yakni:

Bagaimana motivasi pemilik perahu wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten dalam membayar zakat profesi untuk meningkatkan gaya hidup berzakat berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah: Mengetahui dan mendeskripsikan motivasi membayar zakat profesi oleh pemilik perahu wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten dalam meningkatkan gaya hidup berzakat menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan bagi penulis mengenai zakat profesi.

b. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam mengembangkan ekonomi islam khususnya pada konsentrasi keuangan dan publik islam Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta dapat dijadikan referensi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih inovatif.

2. Aspek Praktis

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai zakat profesi dan juga motivasi membayarnya sesuai dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan hasil penelitian ini berisi tentang uraian serta tahapan-tahapan pembahasan. Penulisan ini dibagi menjadi 5 bab yang diantara masing masing bab akan penulis uraikan sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan akan terdapat bagian awal seperti halaman judul, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, serta halaman daftar gambar.

Kemudian memasuki bab I, bab pendahuluan, yang mana pada bab ini akan diuraikan latar belakang atau alasan pengambilan judul yang dijadikan topik fokus penelitian skripsi dan mengapa topik tersebut perlu untuk dibahas. Selanjutnya akan mengerucut pada poin rumusan masalah.

Selanjutnya bagian tengah atau bab II terdapat tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini menguraikan hasil penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu yang mencakup teori-teori yang ditemukan, dimana teori-teori tersebut akan memperkuat data penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Terdapat juga landasan teori yang berisi tentang teori yang relevan dan menjadi titik fokus pada penelitian.

Bab III terdapat metode penelitian yang mencakup beberapa pokok pembahasan yang meliputi beberapa aspek, diantaranya; desain penelitian yang merupakan tata cara penelitian akan dilaksanakan, diikuti poin lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data yang akan diambil, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

Bab IV akan berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana dalam bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian serta pembahasan tentang motivasi para pemilik perahu wisata di daerah Rowo Jombor dalam membayar zakat profesi untuk meningkatkan gaya hidup berzakat menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Bab V akan berisikan kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan bukan sekedar hasil penelitian yang ditulis ulang, melainkan uraian yang bisa menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Selain kesimpulan akan terdapat saran untuk pengembangan riset selanjutnya, atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait.

Bagian akhir dari hasil penelitian akan berisikan daftar pustaka yang merupakan daftar referensi yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan pada penelitian serta lampiran lainnya yang mendukung hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah yang terdahulu, maka perlu dilakukan tinjauan penelitian terdahulu. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Hamzah, & Sari, 2020) yang berjudul *“Studi Persepsi tentang Zakat Perniagaan di Kalangan Pengusaha Batik di Kota Sungai Penuh”* mendapatkan hasil bahwa di Kota Sungai Penuh terdapat 5 usaha batik yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan belum mengeluarkan zakat perniagaan selama menjalani usaha batik, dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang zakat perniagaan serta tidak tau hitungan untuk membayar zakat. Dan narasumber mengatakan bahwa dengan membayar zakat fitrah dan zakat maal setiap tahunnya sama saja dengan membayar zakat perniagaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiah & Romli, 2019) yang berjudul *“Persepsi Guru PNS Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi terhadap Zakat Profesi”* yang dilakukan atas dasar ketidaktahuan PNS bahwa penghasilan guru termasuk bagian dari zakat profesi. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, mendapatkan hasil bahwa 77,2% dari 46 guru sudah memahami dengan baik tentang zakat profesi, namun dalam pengaplikasiannya masih belum baik. Hal ini terbukti hanya sebagian guru yang sudah rutin mengeluarkan zakat profesi, sedangkan yang lainnya hanya sekedar mengetahui.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, Hafizh, & Navlia, 2019) dalam jurnal yang berjudul *“Zakat Profesi Perspektif Nelayan di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”* mendapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Dharma Tanjung menganggap bahwa kewajiban zakat hanyalah zakat fitrah saja yang dikeluarkan pada penghujung bulan ramadhan, dan menganggap harta yang dikeluarkan setiap bulannya adalah representasi dari zakat

profesi. Dengan adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dari zakat profesi, masyarakat atau nelayan tidak menghitung kadar zakat sesuai aturan dalam islam dan memberikan zakat ke masjid dan tetangga terdekat dengan sasaran zakat yang kurang tepat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Samsiah, 2013) dalam jurnal yang berjudul *“Persepsi PNS Pemerintah Kota Bogor terhadap Zakat Profesi dan Aplikasinya (Studi Kasus Balai Kota Bogor)”* dalam penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 96% responden memiliki kesadaran untuk berbagi, namun masih ragu untuk mengeluarkan zakat profesi karena kurangnya pemahaman dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang zakat profesi. Serta penghasilan yang tidak memenuhi syarat berzakat (nisab) bagi PNS yang memiliki pangkat golongan rendah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Kasim, 2014) dalam jurnal yang berjudul *“Paradigma Zakat Profesi dalam Kehidupan Masyarakat Gorontalo”* menunjukkan hasil bahwa 38% dari 40 responden atau masyarakat gorontalo belum memahami dan belum mengetahui tentang zakat profesi. Jika data yang telah dimiliki kembali dianalisis, maka dapat dikatakan hal ini terjadi karena rendahnya literasi bagi masyarakat tentang zakat profesi. Padahal dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan bahwa terdapat sebagian harta orang lain dalam harta yang kita miliki. Sehubungan kurangnya pengetahuan masyarakat, maka sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniadi, Auliyah, & Wulandari, 2017) dalam jurnal yang berjudul *“Menguak Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan”* mendapatkan hasil bahwa secara umum informan berpandangan bahwa penghasilan merupakan salah satu harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kewajiban tersebut dapat gugur dengan cara mengeluarkan harta kepada mustahiq. Harta yang dikeluarkan disalurkan langsung kepada yang berhak tanpa ke lembaga zakat. Kepada orang terdekat yang berhak, masjid, atau lembaga non amil.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Nahdhah & Megasari, 2017) dalam jurnal yang berjudul *“Pengamalan Zakat Profesi di Kota Banjarmasin”* dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang zakat profesi bagi muzakki di kota Banjarmasin dengan

profesi tertentu memiliki pemahaman yang baik, karena secara langsung muzakki memiliki kesadaran dalam membayar dan menyalurkan zakat profesi kepada yang berhak.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Ghofur, 2012) dalam judul *Analisis Intensitas Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi* yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*.

Dari hasil penelitian dengan objek 150 muzakki pada lingkungan institusi-institusi perbankan milik negara maupun swasta, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma subjective, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. Namun secara parsial variabel norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel intensi muzakki dalam membayar zakat profesi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Erlindawati, 2015) dalam jurnal yang berjudul *“Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan”* dalam penelitian dihasilkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam membayar zakat adalah faktor kebutuhan, faktor dorongan, dan tujuan.

Rangkuman perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Nama (Tahun)	Hasil Penelitian
Studi Persepsi tentang Zakat Perniagaan di Kalangan Pengusaha Batik di Kota Sungai Penuh	Susanti, Hamzah, Sari (2020)	Pengusaha batik belum membayar zakat profesi dengan alasan ketidak tahuan dan menganggap bahwa zakat mal sama dengan zakat profesi
Persepsi Guru PNS	Islamiah, Romli	Hanya sebagian kecil PNS yang

Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi terhadap Zakat Profesi	(2019)	membayar zakat profesi, dan yang belum membayar memiliki alasan ketidaktahuan atas adanya kewajiban membayar zakat profesi atas penghasilan PNS
Zakat Profesi Perspektif Nelayan di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang	Ananda, Hafizh, Navlia (2019)	Menurut pemahaman nelayan, membayar zakat fitrah merupakan representasi dari pembayaran zakat profesi atau zakat penghasilan
Persepsi PNS Pemerintah Kota Bogor terhadap Zakat Profesi dan Aplikasinya (Studi Kasus Balai Kota Bogor)”	Samsiah (2013)	Sebagian responden memahami tentang zakat profesi, namun masih banyak yang ragu untuk membayar zakat profesi karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan
Paradigma Zakat Profesi dalam Kehidupan Masyarakat Gorontalo	Kasim (2014)	Masyarakat belum mengetahui tentang zakat profesi karena rendahnya tingkat literasi, yang mana hal ini berpengaruh pada pembayaran zakat profesi
Menguak Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan	Kurniadi, Auliyah, Wulandari (2017)	Menurut responden, penghasilan merupakan salah satu harta yang wajib dizakati. Dengan demikian muzakki harus menyalurkan harta tersebut kepada mustahik
Pengamalan Zakat Profesi di Kota Banjarmasin	Nahdah, megasari (2017)	Masyarakat Banjarmasin telah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap Zakat Profesi, hal ini dapat dilihat melalui kesadaran masyarakat dalam membayar

		zakat profesi
Analisis Intensitas Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi	Huda, ghofur (2012)	Secara bersama sama, variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat profesi
Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan	Erlindawati (2015)	Faktor kebutuhan, dorongan, dan tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam membayar zakat profesi

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan, dengan penelitian yang terdahulu adalah objek yang berbeda, karena rata rata penelitian yang sudah dilaksanakan di lembaga pemerintahan, maupun swasta. Namun disini peneliti akan meneliti di obyek wisata yang berada di pedesaan dengan usia perahu wisata yang cukup muda, yakni rata rata 2-6 tahun. Dengan harapan kedepannya pemilik perahu wisata dapat memahami dan rutin melaksanakan kewajiban membayar zakat profesi, dan menjadikan zakat sebagai sebuah gaya hidup.

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian zakat

Kata zakat berasal dari bahasa arab, “*zakka*” yang secara etimologis berarti tumbuh, bersih, berkah, dan suci. Sedangkan menurut istilah, zakat dapat dikatakan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu (Supena & Darmuin, 2009).

Sedangkan menurut istilah lain, kata zakat juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib

dikeluarkan menurut syariat islam dan diberikan kepada golongan pihak tertentu. Menurut UU no.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariat islam.

Zakat sebagaimana dalam pandangan dari empat madzhab. Yang pertama menurut pandangan *madzhab maliki*, mengartikan zakat sebagai mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah mencapai nisab kepada individu atau kelompok yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya (mustahik). Sedangkan menurut *madzhab hanafi*, mendefinisikan zakat sebagai harta khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus yang telah ditentukan oleh syariat.

Menurut pandangan *madzhab syafi'i* zakat adalah sebuah ungkapan untuk datangnya sumber-sumber yang tidak biasa yang harus memenuhi syarat dalam mengeluarkannya. Dan yang terakhir adalah menurut pandangan *madzhab hambali* zakat adalah kedudukan yang harus diberikan dari sumber-sumber yang wajib untuk diberikan kepada 8 asnaf penerima zakat yakni : fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fii sabilillah, dan ibnu sabil. (Zuhaily, 2008)

- 1) Fakir : orang yang tidak memiliki harta dan tempat tinggal, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan
- 2) Miskin : orang yang memiliki harta dan tempat tinggal, tetapi masih sangat kekurangan untuk memenuhi kebutuhannya
- 3) Amil : orang yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat
- 4) Muallaf : orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah
- 5) Hamba sahaya : zaman dulu, dimana praktik perbudakan masih umum terjadi, uang zakat bisa digunakan untuk menembus atau memerdekakan mereka
- 6) Gharim : orang yang terlilit utang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tetap menahan diri dari perbuatan haram dalam mencari nafkah

- 7) Fii sabilillah : orang yang berjuang dalam menegakkan agama islam atau yang berjuang di jalan Allah seperti dalam kegiatan dakwah, pendidikan, kesehatan, aktivitas sosial, dan lainnya
- 8) Ibnu sabil : musafir atau orang yang dalam perjalanan, dan kehabisan biaya atau bekal untuk kembali pulang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat secara garis besar adalah kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan apabila seseorang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam islam kemudian didistribusikan kepada individu atau kelompok yang berhak menerimanya.

b. Dasar Hukum Zakat

Perintah Allah tentang zakat menjadi landasan bahwa pentingnya penunaian zakat dalam ajaran islam, diantaranya adalah:

1) Sumber dari Al-qur'an

Dalam surat At-Taubah ayat 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Artinya:” Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka”

2) Sumber dari Hadits

Dalam hadits ketiga dalam hadits arba'in tentang islam yang dibangun atas lima pilar.

Dari Abdullah bin Umar ra, ia berkata “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: islam itu dibangun atas lima dasar: syahadat bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke baitullah), dan berpuasa di bulan ramadhan*” (HR. Bukhari ke 8 dan Muslim ke 16)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْيَمَنِ قَالَ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ فَلْيُكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَتُرِدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ. [رواه البخاري]

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibn ‘Abbas, ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz Ibn Jabal ra. ke Yaman, beliau berpesan: “Engkau akan menghadapi orang-orang ahli kitab, karena itu pertama kali yang harus kau ajarkan kepada mereka adalah tauhid beribadah kepada Allah subhanahu wa ta’ala kemudian setelah mereka mengerti betul, beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari semalam, dan bila mereka telah mengerjakan itu, beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka untuk mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada orang-orang fakir, dan bila mereka menaatinya, maka terimalah mereka dan lindungilah harta berharga milik mereka. [HR. al-Bukhari]*

Dari ayat serta hadits di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Allah sangat jelas menegaskan kepada umat muslim bahwa membayar zakat merupakan hal yang wajib karena merupakan salah satu pilar islam.

c. Macam Macam Zakat

Sesuai dengan UU pasal 4 no.23 tahun 2011 tentang jenis-jenis zakat. Jenis jenis zakat yang wajib dibayarkan antara lain:

- 1) Zakat fitrah. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim sebelum hari raya idul fitri yang berupa makanan pokok sebanyak 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa.
- 2) Zakat harta (zakat mal) zakat mal merupakan harta yang dikeluarkan tanpa adanya waktu tertentu, dan setiap harta memiliki perhitungan sendiri. Jenis zakat mall meliputi: (Hafidhuddin, 2002).

Tabel 2 Jenis Harta Dan Nisab

No	Jenis harta	Nisab	zakat
1	Emas	85 gram	2,5%
	Perak	Analogi 85 gr emas	2,5%
2	Uang simpanan, obligasi	Analogi 85 gr emas	2,5%
3	Perniagaan	Analogi 85 gr emas	2,5%
4	Unta	5 ekor	1 ekor kambing
	Kambing, domba	30 ekor	1 ekor
	Sapi, kerbau	40 ekor	1 ekor
5	Biji-bijian, buah (irigasi)	5 sha' (200 dirham)	5%
	Biji-bijian, buah (non irigasi)	5 sha' (200 dirham)	10%
	Perkebunan dan perikanan	Analogi 85 gr emas	2,5%
6	Pertambangan	Analogi 85 gr emas	2,5%
7	Profesi	Analogi 85 gr emas	2,5%
8	Rikaz	Analogi 85gr emas	2,5%

d. Zakat Profesi dan ketentuannya

Profesi adalah pekerjaan di bidang jasa, atau pelayanan dengan upah berupa mata uang, baik bersifat tetap atau tidak, dikerjakan secara langsung atau bagian dari lembaga, baik yang mengandalkan otak maupun tenaga. Zakat profesi disebut juga zakat pendapatan. Zakat pendapatan adalah zakat harta yang dikeluarkan dari hasil pendapatan seseorang atau profesinya bila telah mencapai nishab. Seperti pendapatan karyawan, dokter, notaris, dan lain sebagainya (Fuaddi, 2017).

Dalam fatwa MUI no.3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan atau profesi, Majelis Ulama Indonesia, menetapkan bahwa :

- 1) Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang

diperoleh dengan cara halal. Baik rutin seperti guru, pejabat negara, pegawai, atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya.

- 2) Hukum. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.
- 3) Waktu pengeluaran zakat.
 - a) Zakat penghasilan dapat dikeluarkan pada saat menerima jika sudah mencapai nishab,
 - b) Jika tidak mencapai nisab maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun, kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah mencapai nishab.
- 4) Kadar zakat. Kadar zakat penghasilan yang harus dikeluarkan adalah 2,5%.

Dalam (Al-Qardhawi, 2006) dijelaskan bahwa pengeluaran zakat profesi dengan total penghasilan kotor. Dimana jika penghasilan telah mencapai nisab atau setara dengan 85 gram emas dalam satu tahun, maka zakat yang wajib dibayarkan adalah 2,5% langsung setelah menerima penghasilan dan belum dikurangi dengan kebutuhan lainnya. Hal ini juga selaras dengan pendapat Az-Zuhri dan 'Auza'i, beliau menjelaskan bahwa "Bila seseorang memperoleh penghasilan dan ingin membelanjakan sebelum bulan wajib zakat datang, maka hendaklah ia segera mengeluarkan zakat itu terlebih dahulu dari membelanjakannya". Hal ini juga di qiyaskan dengan beberapa harta yang dikeluarkan zakatnya sebelum dibelanjakan seperti zakat rikaz, zakat ternak, dan zakat emas perak (Hannani, 2017).

e. Sejarah Zakat Profesi

Zakat profesi merupakan sesuatu yang baru dalam fiqh (hukum islam). Al-Qur'an, sunnah, bahkan ulama mujtahid seperti Imam Syafi'i, Maliki, Abu Hanifah, serta Ahmad bin Hanbal pun tak memuat tentang zakat profesi dalam kitab-kitabnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jenis-jenis pekerjaan atau usaha masyarakat pada

masa nabi dan imam mujtahid. Sedangkan hukum islam adalah refleksi dari peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi ketika hukum itu ditentukan. Tidak munculnya berbagai jenis pekerjaan dan jasa atau yang disebut dengan profesi pada masa nabi dan imam mujtahid masa lalu, menjadikan zakat profesi tak begitu dikenal dalam sunnah dan kitab-kitab fiqh klasik. Dan wajar apabila saat ini terjadi kontroversi dan perbedaan pendapat antar ulama terkait zakat profesi. Ada ulama yang mewajibkan, ada pula ulama yang secara apriori yang tidak mewajibkan

Namun demikian, sekalipun hukum mengenai zakat profesi masih menjadi kontroversi dan belum begitu diketahui oleh masyarakat muslim pada umumnya, kesadaran dan semangat untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai zakat yang diyakini sebagai kewajiban yang harus dikeluarkan termasuk tinggi.

Zakat profesi adalah sesuatu yang baru, penggagas zakat profesi adalah Syeikh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *fiqh Az-Zakah* yang cetakan pertamanya terbit pada tahun 1969, namun nampaknya Yusuf Qardhawi padal hal ini mendapat pengaruh dari dua ulama lain, yakni Syeikh Abdul Wahhab Khallaf dan Syeikh Abu Zahrah.

Kajian dan praktik zakat profesi mulai marak di Indonesia kira kira akhir tahun 90-an dan awal tahun 2000-an, tepatnya ketika kitab Yusuf Qardhawi diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Didin Hafidhuddin pada tahun 1999. Sejak saat itu, zakat profesi mulai banyak diterapkan oleh lembaga pengelola zakat di Indonesia, baik Badan Amil Zakat (BAZ), milik pemerintah BAZNAS, BAZDA, maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), PKU, Dompot Dhuafa, dan lain sebagainya. (Marimin & Fitria, 2017)

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, menurut (Dalyono, 2005), motivasi dapat diartikan sebagai sebuah daya pendorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Hal tersebut bisa berasal dari luar maupun dalam diri pelaku.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. (Sardiman, 2007) menjelaskan bahwa motivasi akan mendorong seseorang melakukan sesuatu karena motivasi memiliki fungsi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan
- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan
- c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyingkirkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut (Hamalik, 2004), fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang memiliki motivasi. Sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, dan sebagai penggerak berfungsi sebagai mesin . besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan akan diselesaikan.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapat apa yang diinginkan, dan juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Motivasi masyarakat untuk membayar zakat biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam teori dari Abraham Maslow yang menciptakan sebuah hierarki kebutuhan. Hierarki tersebut didasarkan pada anggapan bahwa apabila seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka ia akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi (Prawira, 2013).



Gambar 2 Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti pada gambar di atas, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis harus dipenuhi dan dipuaskan agar tetap hidup. Seperti makan, sandang, papan, pakaian, dan lain sebagainya. Kebutuhan fisiologis terletak di posisi paling bawah karena merupakan sumber kehidupan dari akulturasi diri. Apabila kebutuhan ini terganggu atau tidak terpenuhi, maka kebutuhan lain akan gagal dipenuhi.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Rasa aman merupakan kebutuhan manusia yang berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri. Karena pada umumnya manusia menginginkan hidupnya terasa nyaman, teratur, dan diperlakukan secara adil. Baik dengan mendaftarkan diri ke asuransi, memperbanyak tabungan atau dana darurat, dll.

c. Kebutuhan cinta dan kasih

Manusia membutuhkan jalinan atau hubungan yang akrab dengan orang lain yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan rasa cinta bahkan kasih sayang.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan penghargaan akan dirinya, keluarga, harta bahkan kecerdasannya. Karena semua itu memiliki kaitan dengan harga diri, kehormatan, dan reputasi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam tingkatan hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini terpenuhi dengan baik, maka seseorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu (Prawira, 2013).

Alasan menggunakan teori Abraham Maslow dalam penelitian ini, karena teori ini merupakan teori dasar yang mewakili kebutuhan-kebutuhan manusia. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kita dapat melihat dimana posisi pemilik perahu wisata berada, sehingga kita dapat mengetahui motivasi apasajakah yang mempengaruhi pemilik perahu wisata dalam membayar zakat profesi.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya memvedakan statusnya dari orang laun melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan salah satu bagian dari kebutuhan sekunder yang bisa berubah tergantung zaman, waktu, lingkungan, atau keinginan seseorang yang ingin mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup, pertama dikenalkan pada tahun 1929 oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alferd Adler. Menurut beliau, gaya hidup memiliki makna yang luas, yakni sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat. Termasuk dalam bidang sosial, konsumsi, entertainment, dan berbusana.

Menurut (Minor & Minor, 2002) gaya hidup dan kepribadian seringkali disamakan, padahal sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana seseorang membelanjakan uang yang dimiliki, hingga bagaimana memanfaatkan waktu yang ada.

Menurut (Setiadi, 2003) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai gaya hidup yang diidentifikasi dari sisi bagaimana seseorang melakukan aktivitas untuk menghabiskan waktu, ketertarikan terhadap lingkungan yang dianggap penting, serta apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Dengan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara suatu orang dengan orang yang lainnya. Gaya hidup seseorang juga dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang dan jasa, bagaimana menghabiskan waktu dan uang juga disebut dengan gaya hidup.

Gaya hidup dapat tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Di dalam masyarakat tertentu, terdapat orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Mulai dari budaya, status sosial, serta pekerjaan. Keberagaman tersebut akan menghasilkan tindakan yang berbeda juga, serta akan muncul dampak terhadap kondisi

yang ada disekitar individu. Bukan hanya kondisi fisik semata, tetapi juga norma yang berlaku, dengan demikian tindakan tersebutlah yang disebut gaya hidup. Seiring dengan berjalannya waktu, maka gaya hidup akan berubah sesuai dengan zaman yang ada.

Gaya hidup yang berkembang di masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama. Gaya hidup juga dikatakan sebagai salah satu cara mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada yang senang mencari hiburan bersama temannya, ada yang senang menyendiri, ada yang lebih mementingkan keluarganya, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada juga yang menggunakan uang dan waktu luangnya untuk kegiatan sosial kegamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari menentukan instrumen penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, serta menganalisis data. Desain penelitian disebut juga metode penelitian yang menggambarkan suatu prosedur atau teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. (Nurwantoro, 2019) penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data dengan cara menggali data secara intensif yang disertai analisis dari data atau informasi yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Adapun data yang dimaksudkan adalah data yang berhubungan dengan motivasi pemilik perahu wisata Rowo Jombor dalam membayar zakat profesi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia didalam situasinya yang khusus. Bogdan & Biklen, 1982 dalam (Sutopo, 2002) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis menekankan dalam berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang dibentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel pemilik perahu wisata rowo jombor untuk mengetahui sebuah fenomena tentang zakat profesi sebagai gaya hidup.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lokasi Obyek Wisata Rowo Jombor, ds. Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57462. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa hal, yakni: belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di lokasi ini, pendapatan pemilik perahu di lokasi ini sudah mencapai nisab untuk menunaikan zakat profesi.

C. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah pemilik perahu wisata Rowo Jombor, Klaten.

D. Populasi dan Sampel

Populasi bisa digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran sebuah penelitian. Pengertian dari populasi itu sendiri merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, peristiwa, dan lain sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat dijadikan sebagai sumber data sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik perahu wisata Rowo Jombor.

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan karakteristik yang ditentukan sebelumnya (Sugiono, 2005).

Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Pemilik sah perahu wisata Rowo Jombor
2. Memiliki usaha perahu wisata lebih dari satu tahun
3. Memiliki penghasilan di atas nisab ($1/12 \times 76.500.000 = 6.587.500$)

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan cara memperolehnya, terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian, misalnya berupa rekaman hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh objek penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer

yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kepada pemilik perahu wisata Rowo Jombor, Klaten.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber, informan, atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Dengan melakukan interview atau wawancara, peneliti akan memperoleh lebih banyak data, melalui bahasa, budaya, bahkan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang belum diketahui dan perlu diperjelas. Dan pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik perahu wisata Rowo Jombor yang memenuhi ketentuan untuk membayar zakat profesi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dokumentasi juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto Rowo Jombor, serta media elektronik yang memuat sejarah, letak geografis Rowo Jombor, dll

F. Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang dihasilkan berbentuk

deskriptif yang merupakan hasil akhir dan proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini lebih menekankan pada teknik pengumpulan data wawancara (interview), dan dokumentasi, walaupun tidak menutup kemungkinan teknik pengumpulan data lain dapat digunakan untuk memperoleh data tambahan.

Pada instrumen penelitian ini, peneliti mengacu pada teori dari Abraham Maslow tentang Hierarki kebutuhan maslow, yakni:

Tabel 3 Instrumen Penelitian

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Fisiologis	Pemahaman zakat
		Pemahaman Zakat profesi
		Kebutuhan pokok
2	Rasa aman	Keuangan
		Membayar zakat profesi
3	Cinta dan kasih sayang	Keluarga
		Rekan kerja
		Mustahik
4	penghargaan	Penghargaan diri dan keluarga
		Investasi
		Lembaga / amil zakat
5	Aktualisasi diri	Meningkatkan keterampilan
6	Gaya hidup	Kondisi umum
		Peduli
		Tujuan berzakat

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data mudah dipahami dan berguna sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Tahapan dalam analisis data, peneliti menggunakan 4 tahapan menurut miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992), yakni:

1. Pengumpulan data

Pada analisis model yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data hasil wawancara, maupun dokumentasi yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Reduksi data

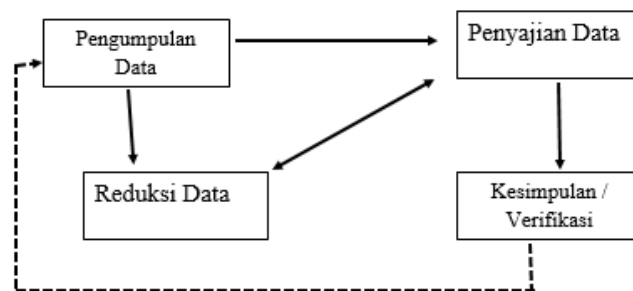
Pada tahapan ini dilakukan dengan cara memilih data yang penting, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak terpakai.

3. Penyajian data

Dilakukan dengan membentuk uraian singkat dari data yang telah dikategorikan supaya mudah dipahami dalam analisis dan dapat menentukan langkah selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.



Gambar 3 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rowo Jombor, Kab. Klaten

Klaten, merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa tengah. Klaten merupakan kota kecil yang terletak antara Kota Solo dan Yogyakarta. Klaten memiliki banyak destinasi wisata, terutama wisata air, salah satunya adalah Obyek Wisata Rowo Jombor. Rowo Jombor merupakan waduk yang terletak di desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Menurut cerita sejarah, Rowo Jombor awal mulanya merupakan lokasi pemukiman warga yang terdapat di daerah rendah, sehingga setiap terjadi hujan, air akan menggenangi pemukiman warga. Dengan berjalannya waktu, warga mulai meninggalkan lokasi tersebut dan pada akhirnya lokasi tersebut benar benar ditinggalkan oleh semua warga, kemudian sama sama dimanfaatkan untuk dijadikan waduk untuk tempat penampungan air. Penampungan air ini kemudian digunakan untuk kegiatan irigasi lokasi pertanian sekitar dan ketika musim kemarau tiba, air waduk mulai menyusut, kemudian digunakan untuk menanam jagung, singkong, atau padi. Disebut dengan Rowo Jombor karena sebagian wilayah berada di desa Jombor (Sutomo, 2022).

Desa Krakitan terletak di sebuah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 154 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 36°C. Desa Krakitan dikelilingi oleh pegunungan, seperti Bukit Sidagura atau yang dikenal dengan “Bukit Turis” di sisi barat, serta Pegunungan Pegat yang terletak di sisi tenggara. Pegunungan di sisi tenggara dan selatan merupakan pegunungan yang subur, berbeda dengan pegunungan yang terletak di sisi utara, Pegunungan Patrum yang terlihat gersang dan tidak terawat karena merupakan lokasi penggalian liar batu gamping / kapur, sehingga udara terasa panas.

Waduk dengan jarak 7,8 km dari pusat kota Klaten yang memiliki luas 198 ha dengan kedalaman 4,5 m yang pada mulanya selain untuk irigasi, juga dimanfaatkan masyarakat untuk membudidayakan ikan air tawar melalui sistem karamba atau digunakan

untuk lahan pertanian jika air sudah mulai surut atau mulai memasuki musim kemarau. Dengan berjalannya waktu dan melihat potensi yang ada, Rowo Jombor diperdalam dengan alat berat, sehingga tidak pernah kekeringan lagi, tak ada lagi kegiatan berkebun di rawa ketika musim kemarau tiba. Namun dengan melihat potensi wisatawan yang ada, maka masyarakat sekitar mulai membuat karamba untuk budidaya ikan air tawar, yakni ikan lele, nila, bawal, patin, dan ikan gabus. Sebagian juga ada yang membudidaya ikan wader dan udang. Selain untuk kegiatan budidaya, juga dibangun warung apung, yakni warung makan dengan konsep yang apik. Warung unik yang dibuat terapung di atas air ditengah rawa. Cara menuju warung pun masih dilakukan secara manual, yakni menggunakan perahu yang dibuat dari bambu dan dikaitkan dengan tali tambang yang ditarik manual dengan dibantu katrol.



Gambar 4 Kapal Menuju Warung Apung

Tak hanya itu, warga sekitar membuat perahu wisata dan mengadakan speed boat untuk memanjakan wisatawan yang berkunjung dengan memperlihatkan keindahan Rowo Jombor terutama dari tengah rawa. Perahu wisata ini pada awalnya dirintis oleh salah satu warga pemilik warung apung pada tahun 2017 dan mengambil penumpang dari satu warung apung ke warung apung lain, melihat banyaknya antusias wisatawan untuk mengelilingi rawa dengan menggunakan perahu wisata, maka semakin banyak warga yang membuat perahu wisata yang bisa digunakan wisatawan tanpa berkunjung ke salah satu warung apung, karena perahu akan berhenti di dermaga buatan di sekitaran pinggir rawa. Puncaknya adalah pada tahun 2020, dimana pandemi Covid 19 mulai menyebar dan

mempengaruhi tatanan kehidupan dari berbagai sisi sehingga banyak yang berkunjung ke Rowo Jombor walaupun hanya sekedar untuk duduk di tepi rawa dan melihat langit senja, karena warung apung tidak diizinkan beroperasi selama masa pemberlakuan pembatasan sosial, tidak menerima tamu, hanya diperbolehkan melakukan transaksi secara online.

2. Letak Geografis

Desa Krakitan merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sekitar 7,99 Km². Desa Krakitan terletak cukup jauh dari pusat kota Klaten yang berjarak sekitar 7 Km. Kecamatan Bayat adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya kecamatan Gedangsari, Kab. Gunung Kidul. Secara administratif, desa Krakitan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Trucuk dan Kecamatan Kalikotes
- Sebelah selatan : Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul, DIY
- Sebelah Barat : Kecamatan Wedi
- Sebelah Timur : Kecamatan Cawas

Lebih jelasnya untuk mengetahui orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) desa Krakitan adalah sebagai berikut:

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 5 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : 7 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan provinsi : 87 Km
- Jarak dari Pusat pemerintahan negara : 455 Km



Gambar 5 Peta Rowo Jombor



Gambar 6 Perahu Wisata di Sekeliling Rowo Jombor

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi tersebut juga tak lepas dengan pemberian hak serta kewajiban yang harus diperankan oleh pemilik status atau kedudukan tersebut (Abdulsyani, 2013). Dukuh Tobong, Desa Krakitan merupakan desa tempat tinggal para pemilik perahu wisata. Desa yang terdiri dari 4 RT dan dihuni sekitar 100 Keluarga dengan mata pencaharian rata rata nelayan, karyawan

perahu, dan lainnya yang berhubungan dengan Rowo Jombor. Sebagian besar yang memasuki usia produktif tidak memiliki penghasilan tetap, mereka hanya bekerja serabutan. Mulai dari karyawan di perahu wisata, tukang bangunan panggilan, membersihkan kebun, membangun warung, dll. Bahkan penghasilan nelayan juga tergantung dengan ikan yang didapatkan. Begitu juga dengan para karyawan kapal, penghasilan juga ditentukan oleh banyaknya wisatawan yang menggunakan perahu tersebut.

Secara umum terdapat terdapat dua pekerjaan utama masyarakat Dukuh Tobong, yakni nelayan dan karyawan perahu wisata. Wilayah Dukuh Tobong yang berlokasi tepat berada di sebrang Rowo Jombor menjadikan sebagian penduduk berprofesi sebagai nelayan tradisional dan pemilik perahu wisata. Dan itu hanya berlaku bagi kaum pria pastinya. Sedangkan ibu-ibu rata rata menjadi ibu rumah tangga. Hanya sedikit yang bekerja di luar rumah, seperti menjadi guru, atau pedagang. Dikatakan nelayan tradisional karena mereka tidak menggunakan teknologi canggih. Hanya menangkap ikan dengan jaring dan pergi ke tengah rawa dengan perahu rakit sederhana atau biasa disebut *gethek*. Yang merupakan rakitan yang terdiri dari 4-7 batang bambu, dan didayung dengan satu bambu kecil yang panjang dan biasa disebut *satang*. Dengan berjalannya waktu, dibuatlah inovasi gethek yang dijalankan dengan mesin diesel, sehingga mengurangi tenaga untuk mengayuh gethek tersebut.



Gambar 7 Getek Nelayan

Untuk kondisi sosial Dukuh Tobong seperti kehidupan di pedesaan pada umumnya, dimulai dari kegiatan sosial yang dilakukan seperti kegiatan menjenguk warga apabila ada yang sakit dengan membawakan uang hasil iuran warga guna membantu meringankan pemenuhan kebutuhan keluarga yang terkena musibah, terlepas apakah selama perawatan di rumah sakit pasien menggunakan asuransi dari pemerintah, swasta, atau menggunakan biaya sendiri. Kemudian adanya kegiatan jimpitan beras untuk ketika ada yang meninggal, yakni mengumpulkan beras tiap KK sebanyak 1 liter sebagai bentuk uluran tangan kepada keluarga yang ditinggal, sebagai bentuk kasih sayang antar warga. Baik yang meninggal kepala keluarga, atau bahkan anak bayi sekalipun tak ada perbedaan. Selain itu, gotong royong masih menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia yang dipegang oleh warga desa Krakitan, misalnya gotong royong dalam membuat rumah, gotong royong pembersihan desa, membuat liang lahat jika ada yang meninggal, serta gotong royong membersihkan makam sebelum bulan ramadhan tiba, karena sesuai adat kebiasaan yang berlaku, masyarakat akan berziarah pada bulan sya'ban ke makam keluarga serta saudara (Purwono, 2022).

Kabupaten Klaten memiliki berbagai pesona dalam bidang pariwisata khususnya. Mulai wisata edukasi dari kerajinan tembikar atau tanah liat di daerah Bayat, beragam motif batik, lurik daerah Pedan, serta kerajinan blangkon di daerah Ngerangan. Selain

terkenal dengan kerajinan blangkon, desa Ngerangan juga terkenal dengan desa yang merupakan cikal bakal angkringan atau HIK (Hidangan Istimewa Klaten) yang saat ini sudah menyebar ke berbagai penjuru daerah. Terdapat juga wisata religi, yakni ziarah makam Sunan Pandanaran yang ada di Kecamatan Bayat.

Selain wisata edukasi dan wisata religi, terdapat juga wisata air yang tak kalah menarik yakni dimulai dari wisata air yang sangat terkenal, umbul ponggok yang merupakan salah satu sumber mata air yang merubah perekonomian desa karena dikelola oleh BUMDes dengan baik, serta umbul lainnya di sekitar umbul ponggok. Seperti umbul manten, umbul brondong, umbul brintik, dan lain sebagainya. kemudian ada OMAC (Obyek wisata Mata Air Cokro) yang berada di daerah Cokro, Tulung, yang memiliki daya tarik tersendiri karena berasal dari mata air cakra langsung. Kemudian ada wisata riverboarding kali pusur, di daerah polanharjo. Begitu pula dengan Obyek wisata Rowo Jombor yang terletak di ds. Krakitan, kec. Bayat, Klaten (Klaten P. , 2022).

Rowo Jombor adalah waduk yang memiliki luas sekitar 198 ha merupakan salah satu lokasi mata pencaharian masyarakat desa Krakitan, Mulai dari nelayan yang membudidayakan ikan nila, ikan ele, ikan patin, ikan bawal, ikan gurame, bahkan ikan wader. Kemudian ada distributor ikan hasil budidaya ke daerah sekitar atau bahkan ke luar daerah Klaten, kemudian usaha di bidang kuliner yang menjual macam macam olahan ikan air tawar. Seperti rempeyek cethul, rempeyek udang, nila crispy, dll. Bahkan tak sedikit konsumen yang meminta ikan segar namun sekalian diberi bumbu siap goreng atau bumbu bakar, atau bahkan fillet ikan. Banyak juga yang meminta ikan yang sudah siap makan, mulai dari olahan ikan goreng, ikan bakar, ikan bumbu rujak, asam manis, atau bahkan aneka sayur pelengkap seperti terancam atau cah kangkung.

Dengan berjalannya waktu, banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi terutama setelah didirikan warung apung sejak tahun 90-an. Selain itu, lokasi Rowo Jombor juga bersebelahan dengan Obyek wisata Bukit Sidagura atau yang biasa disebut “Bukit Turis” yang merupakan wisata alam yang biasanya dikunjungi untuk ber swafoto dan melihat keindahan Rowo Jombor dan desa sekitarnya dari ketinggian. Selain itu, bukit sidagura juga merupakan lokasi yang selalu digunakan untuk kegiatan budaya, acara kirab

gunungan ketupat yang dilaksanakan pada H+7 lebaran idul fitri, atau biasa dikenal dengan istilah *Sadranan*.

Setelah melihat banyaknya wisatawan, maka masyarakat sekitar juga membangun kedai kedai kecil yang menjual berbagai minuman dan makanan ringan di sekitar rawa, seperti cilok, aneka bebakaran, minuman kekinian, serta ada yang menjual soto dan makanan berat lainnya pada akhir pekan khususnya bagi para pesepeda atau mereka yang melakukan olah raga di sekitar rawa. Tak lupa penjual mainanpun ikut turun ke pinggir jalan untuk menjajakkan dagangan mereka, mulai dari balok karakter, gelembung sabun, mainan anak, bahkan jajanan seperti arum manis dan popcorn ala desa pun ikut ditawarkan kepada wisatawan.

Masyarakat pun mulai membuat perahu wisata dan mengoperasikan speed boat di Rowo Jombor, perahu yang merupakan rakitan sendiri, sedangkan untuk speedboat masyarakat membeli *second* bahkan ada yang mengambil dari telaga sarangan. Pada awal pembukaan juga terdapat banana boat serta sepeda air, namun karena kurangnya antusias masyarakat, saat ini yang dioperasikan hanya perahu wisata dan speedboat. Selain untuk mencari rizki, tujuan para pemilik kapal dan speed boat juga untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama yang terkena pengurangan karyawan ketika wabah Covid-19 mulai menyebar.

Selain mengais rezeki dari Rowo, masyarakat sekitar juga banyak yang bekerja di sektor pemerintahan mulai dari bekerja di kantor desa, maupun kantor kecamatan. Tak sedikit juga yang bekerja sebagai tenaga pendidik, mulai dari guru TK, SD, serta SMP. Dan dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian Dukuh Tobong pada umumnya sudah baik.

4. Kondisi Religiusitas

Secara bahasa terdapat 3 istilah yang masing-masing kata memiliki makna yang berbeda-beda yakni religi, religiusitas, dan religius. Istilah tersebut didefinisikan dari bahasa inggris religi berasal dari kata *religion* sebagai kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sebuah kekuatan kodrati diatas manusia. Religiusitas berasal

dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religius berasal dari *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religiusitas berasal dari bahasa latin *relegare* yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. (Kaye & Reghavan, 2000)

Menurut Glock dalam (Rakhmat, 2003), terdapat lima aspek atau dimensi religiusitas, yaitu :

- a. Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, syurga, dan lain sebagainya. kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, shalat, berpuasa, atau menjalankan ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya. Misalnya kekhusyukan ketika menjalankan shalat.
- d. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut.
- e. Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianut yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas adalah salah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, serta sikap yang menghubungkan antara individu dengan sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, bukan hanya sekedar memiliki agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan, pengamalan, serta perilaku. Dalam

islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin pada pengamalan akidah, syariah, serta akhlak. Jika semua unsur telah dimiliki seseorang, maka ia lah insan yang beragama (Jalaluddin, 2005).

Islam adalah agama yang dianut Oleh 100 % warga desa Krakitan, tak heran jika setiap dusun sudah memiliki masjid sendiri sendiri. Kegiatan keagamaan di Dukuh Tobong juga sudah bagus, mulai dari ramainya jamaah shalat 5 waktu, shalat jumat, terutama jika shalat tarawih di bulan ramadhan. Kotak infak yang selalu terisi, kas masjid yang bertambah terus jumlahnya meskipun banyak pengeluarannya, serta dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an.

TPQ, Taman Pendidikan Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar non formal. Pada tahun 2020, sepasang pensiunan guru mendirikan TPQ di Dukuh Tobong ini, masih tergolong sangat baru, namun saat ini telah memiliki 70 santri dan 18 pengajar yang merupakan warga Dukuh Tobong semuanya. Pendirian tpq ini memiliki dampak yang positif terhadap warga Dukuh Tobong khususnya. Mulai dari pembelajaran agama kepada anak secara gratis, bertambahnya jumlah jamaah shalat, terutama shalat maghrib dan isya ketika ada jadwal TPQ, serta antusias warga masyarakat untuk memberikan shadaqah kepada santri. Mulai dari alat tulis, snack makanan ringan bahkan nasi kotak untuk memicu semangat santri dalam belajar, serta selalu terisinya kas tpq walaupun sudah banyak dikeluarkan untuk pembelian 3 stel seragam untuk setiap santri secara gratis, pengadaan ujian, serta kegiatan refreshing atau piknik bagi santri dan guru.

Selain itu, Dukuh Tobong juga mengadakan pengajian rutin setiap 2 minggu yang diadakan bergilir dirumah warga. Kegiatan dalam pengajian antara lain membaca kalimat thoyyibah, membaca beberapa ayat dari surat Al Khafi atau surat yasin, serta ceramah dari mubaligh atau tokoh agama setempat satau bahkan mengundang tokoh agama dari dusun lain. Serta adanya kegiatan doa bersama ketika ada kerabat yang meninggal di 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, serta 1000 hari pasca meninggal, ada yang mengatakan ini adalah sesuatu yang baru dan bukan ajaran rasul atau *bid'ah*, namun ada juga yang mengatakan ini bukan sesuatu yang baru, karena dari zaman dahulu bukankan dianjurkan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal? Maka kegiatan doa bersama

ini adalah cara untuk mengikuti ajaran tersebut, yang membedakan hanyalah pengambilan waktunya, yang dilakukan setelah 3,7,40 hari, dst.

5. Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor

Table 4 Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor

No	Nama	Lama usaha	Penghasilan bulanan
1	Arifin	1,5 tahun	Rp. 7.500.000
2	Sutomo	2 tahun	Rp. 7.200.000
3	Surono	6 tahun	Rp. 8.500.000
4	Purwono	2 tahun	Rp. 7.000.000
5	Harmadi	2 tahun	Rp. 7.000.000
6	Marsudi	2,5 tahun	Rp. 8.500.000
7	Sunardi	1,5 tahun	Rp. 7.000.000

Obyek wisata air yang berada di kabupaten Klaten memiliki magnet baru bagi wisatawan dalam maupun luar daerah. Tidak hanya warung apung untuk menikmati aneka kuliner ikan air tawar di atas air, namun saat ini terdapat puluhan perahu tradisional dan beberapa unit speed boat yang siap memanjakan wisatawan yang hadir dengan kombinasi segarnya air, birunya langit, serta hijaunya pegunungan sekitar. Tak hanya itu, maraknya penyewaan skuter listrik juga merupakan kesempatan emas bagi pemilik perahu wisata, pemilik perahu wisata pun turut menyediakan skuter listrik untuk disewakan kepada wisatawan untuk berkeliling sekitar Rowo Jombor.

Diceritakan oleh ketua paguyuban pemilik perahu wisata tradisional Rowo Jombor (Sutomo, 2021), bahwa awal mulanya perahu wisata yakni dibuat oleh pemilik warung apung. Semula hanya terdapat 4 unit perahu yang mengantar wisatawan untuk mengelilingi rawa Jombor dan dikhususkan untuk tamu yang berkunjung ke warung apung. Namun

ketika Covid-19 mulai menyebar dan diberlakukannya peraturan PSBB, PPKM, dan pembatasan sosial lainnya, warung apung diminta untuk tutup sementara, dan perahu wisata dilarang beroperasi. Sehingga wisatawan hanya duduk di pinggir rawa untuk sekedar berkumpul, memancing, atau berolahraga.

Dengan berjalannya waktu, masyarakat desa berinisiatif untuk membuat perahu wisata lebih banyak secara individu maupun berkelompok dan dijalankan setelah diberlakukannya *new normal* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Untuk menikmati keindahan Rowo Jombor, pengunjung hanya perlu merogoh kocek sebesar Rp.5.000 untuk berkeliling selama 15-20 menit. Untuk keamanan telah disediakan jaket pelampung bagi penumpang dan tim kapal memiliki kemampuan untuk memberikan pertolongan jika ada kejadian yang tak terduga. Sedangkan untuk speed boat seharga Rp.50.000 sekali putaran untuk 3-4 orang. Selain itu lahan parkir disediakan secara gratis. Setelah banyak yang mempunyai usaha perahu wisata, maka dibuatlah sebuah paguyuban Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor.



Gambar 8 Speedboat Rowo Jombor



Gambar 9 Perahu Wisata Rowo Jombor

Hal ini juga berdampak positif bagi pedagang keliling, karena banyak wisatawan yang membeli makanan ringan seperti siomay, es, cilok, dan lain sebagainya untuk teman berkeliling rawa atau hanya sebagai pengganjal perut sebelum berkeliling mencari tempat kuliner yang diinginkan. Selain pedagang keliling, adanya perahu wisata juga meningkatkan perekonomian desa khususnya, karena rata-rata pegawai atau pekerja di kapal juga merupakan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga membangun stand makanan serta minuman seperti soto, angkringan atau HIK, aneka bebakaran, bahkan jajanan kekinian.

6. Pemahaman Pemilik Perahu Wisata Tentang Zakat Profesi

Pemahaman berasal dari kata “faham” yang memiliki makna tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui segala sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.

Pemahaman memiliki banyak makna, salah satunya adalah menurut Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengetahui benar tentang suatu hal. (Poerwadarminta, 2007) definisi tersebut tidak bersifat operasional, sebab tidak memperhatikan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia tidak memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu

dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan (Marlina, Kapile, & Irman, 2014).

Dukuh Tobong merupakan daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan, rata-rata pendidikan masyarakat terdahulu hanyalah lulusan SMP bahkan SD. Berbeda dengan anak-anak zaman sekarang, tak sedikit masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Dengan demikian pemilik kapal yang rata-rata berusia 40-an tahun hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat SMP. Maka tak heran jika masyarakat Dukuh Tobong belum memahami atau bahkan beberapa diantaranya ada yang sama sekali belum mendengar istilah zakat profesi, *haul*, atau *nisab*.

Namun walaupun belum mengetahui adanya zakat profesi ini, biasanya pemilik perahu mengeluarkan infak atau shadaqah secara individu kisaran angka wajib zakatnya, sekitar Rp. 100.000 hingga Rp. 250.000 tiap bulannya tergantung pendapatan dalam satu bulan, namun belum diniatkan untuk membayar zakat penghasilan. Seperti yang dikatakan oleh (Harmadi, 2022) "...Saya mengeluarkan setiap minggu nya, karena kalau setiap bulan itu kan rasanya kok lama sekali, jadi kalau seminggu ada penghasilan antara 1,5 jt-2 jt, ya langsung saya berikan ke tetangga atau siapapun yang saya rasa pantas untuk diberikan. Kisaran saya mengeluarkan ya Rp.50.000 kalo penghasilan sedikit. Semakin banyak penghasilan, ya semakin banyak yang saya keluarkan. Saya biasanya mengeluarkan tiap hari Senin, karena kan penghasilan terbanyak di akhir pekan. Jadi kalau sudah menghitung pendapatan mingguan, saya keluarkan sebagian kepada yang saya rasa membutuhkan..." begitu juga yang disampaikan oleh (Purwono, 2022), "...bahwa secara khusus belum membayar zakat profesi, akan tetapi saya sebelum pandemi ada utusan katanya dari kelurahan yang meminta dana seikhlasnya kepada pemilik kapal untuk kegiatan yang dilangsungkan oleh yatim aisyiyah. Nah disini saya juga tidak tahu, apakah ini yang dinamakan zakat, sedekah, atau sebatas menunaikan kewajiban saja..."

7. Penunaian Zakat Profesi oleh Pemilik Perahu Wisata

Zakat penghasilan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki pada saat pendapatan atau penghasilan diterima oleh seseorang yang sudah dikategorikan sebagai wajib zakat. Lantas, siapakah yang diwajibkan atas zakat profesi? Seseorang dikatakan sudah wajib membayar zakat profesi apabila penghasilannya diatas nisab zakat

penghasilan, yakni setara dengan 85 gr emas per tahun. Hal ini juga diperkuat dengan adanya SK BAZNAS No.14 Tahun 2021 tentang Nisab Zakat Pendapatan dan Jasa tahun 2021 bahwa ; Nisab zakat pendapatan atau penghasilan pada tahun 2021 adalah senilai 85 gr emas atau setara dengan Rp.79.738.415,- (Tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus tiga puluh delapan ribu empat ratus lima belas rupiah) per tahun, atau Rp.6.644.868,- (Enam juta enam ratus empat puluh empat ribu delapan ratus enam puluh delapan rupiah) tiap bulannya.

Dalam praktiknya, zakat penghasilan dapat ditunaikkan setiap bulannya dengan nilai nisab perbulannya adalah setara dengan nilai 1/12 (seperduabelas) dari 85 gr emas, dengan kadar 2,5% dari penghasilan tersebut. Dan jumlah pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bruto, atau pendapatan kotor sebelum dikurangi pajak dll. (BAZNAS, 2022)

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dengan demikian maka hukum membayar zakat adalah wajib bagi seluruh umat islam. 100% masyarakat ds. Krakitan beragama islam, dan sudah menunaikan zakat fitrah serta zakat mal di setiap penghujung bulan Ramadhan. Namun seharusnya terdapat beberapa zakat yang harus ditunaikan jika seseorang telah memenuhi ketentuan, salah satunya adalah zakat profesi. Jika seseorang telah mempunyai penghasilan di atas nisab dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, atau istilahnya telah mencapai haul, maka ia telah diwajibkan untuk membayar zakat penghasilan atau zakat profesi sebesar 2,5% dari penghasilan. Pada zaman dahulu, profesi yang mempunyai penghasilan besar mungkin pedagang, atau peternak. Namun dengan berjalannya waktu, semakin banyak profesi yang memiliki penghasilan di atas nisab seperti PNS, dokter, pengusaha, bahkan pedagang.

Pemilik perahu wisata Rowo Jombor merupakan orang-orang yang telah memiliki kewajiban untuk membayar zakat profesi. Karena nisab untuk membayar zakat adalah 85 gram emas, harga emas saat ini adalah Rp.950.000.

$$\text{Rp. } 950.000 \times 85 = \text{Rp. } 80.750.000 \text{ per tahun}$$

$$1/12 \times \text{Rp. } 80.750.000 = \text{Rp. } 6.730.000 \text{ per bulan}$$

Sedangkan pendapatan rata rata pemilik perahu adalah pada hari biasa berkisar Rp. 200.000 hingga Rp. 400.000, dan pada akhir pekan mencapai Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000. jika diambil pendapatan terendah berarti:

$$\text{Hari biasa} = 26 \times \text{Rp. } 200.000 = \text{Rp. } 5.200.000$$

$$\text{Akhir pekan} = 4 \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 2.000.000$$

Total pendapatan bulanan terendah yakni sekitar Rp. 7.200.000 tiap bulannya, yang mana penghasilan ini sudah mencapai nisab. Dengan demikian jumlah zakat yang harus ditunaikan adalah $2,5\% \times \text{Rp. } 7.200.000 = \text{Rp. } 180.000$ setiap bulannya atau sekitar Rp. 2.160.000 setiap tahunnya.

Namun pada kenyataannya, hanya satu pemilik perahu wisata yang telah membayar zakat profesi, sedangkan yang lainnya belum ada yang menunaikan zakat profesi dengan alasan yang sama, yakni ketidaktahuan adanya kewajiban menunaikan zakat selain zakat fitrah dan zakat mal.

Tak sedikit warga masyarakat Dukuh Tobong yang memiliki pendidikan bahkan pengetahuan agama yang cukup tinggi, namun ketika diadakan kegiatan kajian atau lain sebagainya, materi yang diangkat tak pernah jauh dari berbakti kepada orang tua, hidup bersosialisasi, atau bahkan sedekah. Namun hingga saat ini belum ada pembahasan tentang zakat kecuali pada bulan ramadhan yang membahas tentang zakat fitrah dan zakat mal. Belum ada pembahasan tentang zakat profesi. Dengan demikian perlu adanya masukan serta sosialisasi tentang zakat profesi terutama bagi kalangan pemilik perahu wisata.

B. Motivasi Pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, Klaten dalam Membayar Zakat Profesi untuk Meningkatkan Gaya Hidup Berzakat menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Dari hasil wawancara dengan 7 responden pemilik perahu wisata yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022, menunjukkan hasil bahwa hanya satu dari tujuh pemilik perahu yang sudah membayar zakat profesi, namun belum memahami secara mendalam, karena hanya mengetahui dari sebuah ceramah dan belum mempelajari ulang. Seperti yang dikatakan oleh (Harmadi, 2022) "... saya sebelumnya hanya membayarkan zakat fitrah dan zakat mal saja. Namun dua bulan terakhir ini saya tambah dengan membayar zakat

penghasilan kapal. Tepatnya ketika bulan oktober tahun lalu saya pergi bersama keluarga ke solo liburan sekalian ke rumah mertua, tepatnya hari sabtu dan saya sekeluarga menginap di rumah mertua. Dan kebetulan disana ada masjid yang mengadakan pengajian ahad pagi dan membahas tentang zakat dan salah satu pembahasannya adalah zakat profesi. Diberitahu tentang nisab, haul, bahkan perhitungannya. Kemudian jika dihitung secara kasar, pendapatan saya sudah melebihi nisab dan juga sudah mencapai haul. Maka saya keluarkan zakat penghasilan kapal di bulan berikutnya, dan ini sudah dua kali membayar. Namun hingga saat ini saya belum mempelajari lebih lanjut kepada siapa saya harus membayarnya, maka kemudian saya berikan kepada masyarakat sekitar yang memang menurut saya membutuhkan atau kepada anak yatim...”.

Sedangkan 6 pemilik perahu lainnya hingga saat ini hanya membayarkan zakat fitrah dan zakat mal setiap akhir bulan ramadhan. Pembayaran dilakukan di masjid desa dengan alasan sudah menjadi adat kebiasaan dari sebelumnya, dan karena lokasi BAZNAS atau LAZ dan lembaga zakat lainnya berada di kota yang berjarak kurang lebih 8 KM dari desa. Dan disini sudah ada amil yang membantu mengumpulkan serta mendistribusikan zakat kepada yang berhak. Dan pemilik perahu sudah mempercayai bahwa amil sudah pasti amanah dan lebih memahami kriteria para mustahik yang berhak menerima zakat dari muzakki.

Jika dilihat kebelakang, maka dapat diketahui bahwa rata rata masyarakat desa hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP bahkan tak sedikit yang hanya sampai tingkat SD. Dan saat ini pun tidak ada pengajian atau diskusi tentang zakat, terutama zakat penghasilan. Yang ada hanyalah pembahasan tentang zakat fitrah dan zakat mal pada ceramah kultum shalat tarawih bulan ramadhan. Karena zakat mal akan dikeluarkan pada penghujung bulan ramadhan bersamaan dengan dikeluarkannya zakat fitrah yang merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Bahkan yang mengetahui istilah *nisab* dan *haul* hanya 30% saja dan 70% lainnya sama sekali belum pernah mendengar istilah tersebut. Menurut (Marsudi, 2022) yang merupakan salah satu pemilik perahu yang telah mengetahui istilah *nisab* dan *haul*, mengakui bahwa beliau mengetahui istilah tersebut baru beberapa hari sebelum menjadi responden penelitian ini. Sedangkan sebelumnya beliau sama sekali tidak mengetahui istilah-istilah dalam zakat. Karena yang beliau tahu hanyalah zakat fitrah dan zakat mal. Dan untuk pembayaran zakat mal, beliau hanya mengira jumlahnya tanpa hitungan 2,5% seperti yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Arifin, 2022)”... saya hanya mengetahui zakat mal dan zakat fitrah saja, karena kewajiban yang saya tahu juga hanya zakat fitrah. Kemudian sejak pandemi ini, saya menambah membayar zakat mal, seperti pemilik perahu dan usaha lain

yang membayar. Namun untuk zakat profesi saya baru tahu sekarang, bahkan mendengar pun saya baru kali ini. Dan saya yakin, dari sekian banyak pemilik warung apung, pemilik perahu, bahkan PNS sekalipun di desa ini saya yakin hanya 1:10 mungkin yang membayarkan, atau bahkan mungkin kurang dari itu. Karena saya rasa di desa hanya yang penting hidup dan bersosialisasi. Namun karena kurangnya edukasi jadi masyarakat juga belum tahu tentang zakat profesi serta istilah-istilah yang tadi disebutkan, atau bahkan jika ada zakat lain selain zakat fitrah, zakat mal, serta zakat profesi, sepertinya desa ini perlu didatangkan seorang mubaligh atau ustadz yang mumpuni dalam bidang zakat. Karena selain membayar kewajiban dan membersihkan harta, zakat juga bisa untuk membantu mereka yang membutuhkan ...”.

Abraham Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, serta aktualisasi diri. Dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci motivasi apa yang mendorong pemilik perahu wisata Rowo Jombor dalam membayar zakat profesi menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipuaskan agar tetap hidup. Seperti sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya. Kebutuhan fisiologis terletak di posisi paling bawah dari sebuah piramida hierarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow, karena merupakan sumber kehidupan dari akulturasi diri. Apabila kebutuhan ini terganggu atau tidak terpenuhi, maka kebutuhan lain akan gagal dipenuhi.

Begitu juga dengan penunaian zakat, karena sejatinya zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat muslim. Zakat fitrah dan zakat mal merupakan dua zakat yang telah ditunaikan oleh pemilik perahu wisata, namun pemilik perahu wisata tidak pernah menghitung berapa besaran yang harus dikeluarkan setiap bulannya. Mereka hanya menambah jumlah zakat mal apabila penghasilan mengalami peningkatan, begitu juga apabila penghasilan mengalami penurunan yang signifikan, maka jumlah yang dikeluarkan untuk zakat mal juga berkurang. Menurut (Purwono, 2022) “... selama saya berkeluarga saya hanya membayarkan zakat fitrah di akhir bulan ramadhan untuk seluruh anggota

keluarga. Namun semenjak saya memiliki kapal, saya menambah pos zakat ke zakat mal seperti yang sudah ditunaikkan teman teman pemilik kapal sebelum saya. Jadi di akhir ramadhan, biasanya H-2 lebaran masyarakat desa mengeluarkan zakat fitrah maupun mal ke masjid, karena disana sudah ada amil yang membantu mengumpulkan hingga menyalurkan kepada yang berhak menerima...”.

Jadi menyalurkan zakat merupakan suatu kebutuhan utama umat muslim, karena termasuk salah satu dari rukun islam, namun hanya satu pemilik perahu wisata yang telah membayar zakat profesi, selebihnya belum membayar zakat profesi karena ketidaktahuan adanya kewajiban zakat profesi bagi yang telah mencapai nisab dan haul. Seperti yang dikatakan oleh (Sutomo, 2022) “...saya sampai sekarang belum pernah menunaikan zakat profesi. Bagaimana saya menunaikan jika saya tidak tahu, bahkan baru kali ini saya dengar istilah zakat profesi, kemudian apa tadi batasan harta, waktu, nisab dan haul. Karena sampai saat ini saya hanya membayarkan kewajiban yang sudah saya ketahui, ya zakat fitrah dan zakat mal. Yang biasanya saya salurkan melalui amil di masjid desa, yang biasanya diadakan dipenghujung ramadhan, atau H-2 lebaran. Dan sepertinya seluruh pemilik perahu wisata belum membayarkan. Saya merupakan ketua paguyuban perahu wisata. Dan setiap perkumpulan, biasanya kita *sharring* berbagai hal, namun untuk masalah zakat profesi ini saya belum pernah mendengar pembahasannya. Insha Allah pertemuan kedepannya akan saya bahas bersama teman-teman paguyuban bagaimana baiknya, mungkin nanti akan kita mulai dari mencari guru atau sumber terpercaya...”.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Rasa aman merupakan kebutuhan manusia yang berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri. Karena pada umumnya manusia menginginkan hidupnya terasa nyaman, teratur, dan diperlakukan secara adil. Baik dengan mendaftarkan diri ke asuransi, memperbanyak tabungan atau dana darurat, dll.

Seluruh pemilik perahu telah memiliki asuransi kesehatan dari pemerintah untuk seluruh anggota keluarga. Namun hanya sekitar 60% pemilik perahu yang

telah memiliki tabungan dana darurat. Namun tabungan ini kemudian digunakan untuk bertahan hidup selama pandemi Covid-19 dan digunakan untuk modal membuat perahu wisata serta pengadaan speedboat. Dan terdapat 2 orang yang mendapatkan bantuan biaya pendidikan anak dalam program PIP (Program Indonesia Pintar) dari pemerintah, yang membantu dalam pembayaran biaya pendidikan, biaya buku, serta alat tulis dan perlengkapan sekolah.

Selain hal-hal di atas, ternyata membayar zakat juga meningkatkan rasa aman dan nyaman terutama dalam membelanjakan uang. Karena didalam harta yang kita miliki terdapat hak bagi orang lain yang dapat disalurkan melalui infak, sedekah, atau membayarkan zakat. Seperti yang dikemukakan oleh (Surono, 2022) “... jika saya pribadi setelah membayarkan zakat atau mengeluarkan sedekah, merasa lebih tenang menjalankan hidup, dan ketika membelanjakan uang saya itu rasanya tidak ada tanggungan. Karena dulu saya sempat merasakan mau mengeluarkan uang untuk berbelanja itu rasanya tidak tenang, seperti ada yang kurang dalam hidup saya. Tapi sekarang alhamdulillah lebih tenang jika mau jajan lah istilahnya...” Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh (Sunardi, 2022) “...setelah membayarkan zakat, menjadi lebih tenang menjalani hidup. Tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan, hidup menjadi lebih teratur, ya intinya hidup itu terasa lebih ringan dan mudah setelah membayarkan zakat, terutama zakat fitrah yang merupakan kewajiban, jangankan bagi yang sudah berkeluarga, bayi baru lahir pun sudah diberikan kewajiban walaupun melalui orang tuanya...”.

c. Kebutuhan cinta dan kasih

Manusia membutuhkan jalinan atau hubungan yang akrab dengan orang lain yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang bisa didapatkan melalui perhatian perhatian kecil yang diberikan, seperti memberikan harta yang kita miliki, sebut saja melalui membayar zakat. Membayar zakat akan menumbuhkan rasa cinta muzakki terhadap harta yang dimiliki, karena sudah memberikan hak orang lain yang terdapat pada harta tersebut. Dengan memberikan sebagian harta

yang telah didapatkan, maka muzakki akan semakin cinta kepada hartanya juga dan berharap hartanya akan semakin bertambah dan semakin berkah. Dan apabila harta yang dimiliki semakin banyak, maka harta yang akan dikeluarkan dalam bentuk infak, sedekah, atau zakat juga akan semakin banyak.

Sebagai mustahik, dengan diberikannya zakat profesi juga akan merasakan adanya kasih sayang serta rasa cinta kepada muzakki yang telah mengeluarkan hartanya. Dengan kata lain mustahik akan merasakan adanya perhatian dari para muzakki walaupun tidak dapat bertemu secara langsung, karena biasanya dana zakat akan diberikan kepada amil personal atau amil dalam sebuah lembaga untuk dapat disalurkan kepada yang berhak.

Seorang muzakki juga pasti mengharapkan keberkahan dari harta yang dikeluarkan, selain itu harapan muzakki juga dapat membantu mustahik dan harta yang dikeluarkan dapat bermanfaat seperti yang dikatakan oleh (Marsudi, 2022) “...Saya harap harta yang saya keluarkan dalam bentuk sedekah, zakat, atau infak dapat bermanfaat bagi yang menerima, walaupun hanya sedikit semoga bisa membantu menyambung kehidupan keluarga, selain itu harapan saya juga semoga harta saya semakin berkah dan bertambah. Karena jika saya mendapatkan lebih banyak, maka otomatis saya juga akan mengeluarkan lebih banyak...”.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Setiap individu pasti akan merasa senang dan bahagia ketika mendapatkan apresiasi atau penghargaan atas sesuatu yang telah dilakukan. Penghargaan atau reward adalah imbal balik jasa yang diberikan karena telah berperilaku baik, memiliki prestasi, mencapai target, atau memberikan sumbangsih. Diberikannya reward atau penghargaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan loyalitas. Terdapat dua macam reward, yakni penghargaan sosial dan penghargaan psikis. Penghargaan sosial dapat berupa materi financial atau piagam penghargaan. Sedangkan penghargaan psikis berkaitan dengan harga diri, rasa bangga, serta kepuasan diri. Penghargaan ini dapat berupa pujian, sanjungan, atau ucapan selamat. Selain itu pujian psikis juga dapat berupa isyarat mengacungkan ibu jari, atau bertepuk tangan.

Seperti halnya para muzakki, pasti akan merasa senang jika mendapat penghargaan setelah membayarkan zakat. Ketika membayar zakat maka para muzakki akan mendapatkan apresiasi dari amil zakat. Apresiasi yang diberikan bisa berupa ucapan terima kasih, atau pujian lainnya. Hal itulah yang dirasakan oleh setiap muzakki, tak terkecuali pemilik perahu wisata. Namun yang disayangkan disini adalah hanya satu pemilik perahu wisata yang sudah membayar zakat profesi. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian penghargaan belum menjadi motivasi bagi pemilik perahu wisata dalam membayar zakat profesi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam tingkatan hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini terpenuhi dengan baik, maka seseorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu.

Seperti halnya mengikuti pelatihan untuk para pengusaha, namun seluruh pemilik perahu tidak ada yang mengikuti training atau pelatihan apapun dengan alasan belum membutuhkan untuk saat ini, dan sudah nyaman dengan titik dimana sekarang berada. Jadi para pemilik perahu tidak ada yang berfikir mengikuti pelatihan untuk memajukan usaha, karena usaha yang sekarang dilakukan akan maju atau tidak tergantung oleh wisatawan dan dibantu juga oleh dinas pariwisata dalam kemajuan pengelolaan wisata Rowo Jombor.

Dari seluruh uraian di atas, menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, pemilik perahu wisata Rowo Jombor telah mencapai tingkat ke tiga, yakni telah memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Baik sesama muzakki atau kasih sayang antara muzakki dan mustahik.

Menurut (Minor & Minor, 2002) gaya hidup dan kepribadian seringkali disamakan, padahal sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana seseorang membelanjakan uang yang dimiliki, hingga bagaimana memanfaatkan waktu yang ada.

Pemilik perahu wisata Rowo Jombor telah menunjukkan bagaimana individu menjalankan hidupnya sebagai seorang kepala keluarga yang tentunya memiliki kewajiban

untuk memberikan nafkah kepada seluruh anggota keluarganya. Pemilik perahu yang seluruhnya beragama islam telah mengetahui beberapa aturan dalam membelanjakan hartanya. Salah satunya adalah dengan menunaikan kewajiban membayar zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mall. Membayar zakat merupakan suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh pemilik perahu sejak pertama kali memiliki kapal.

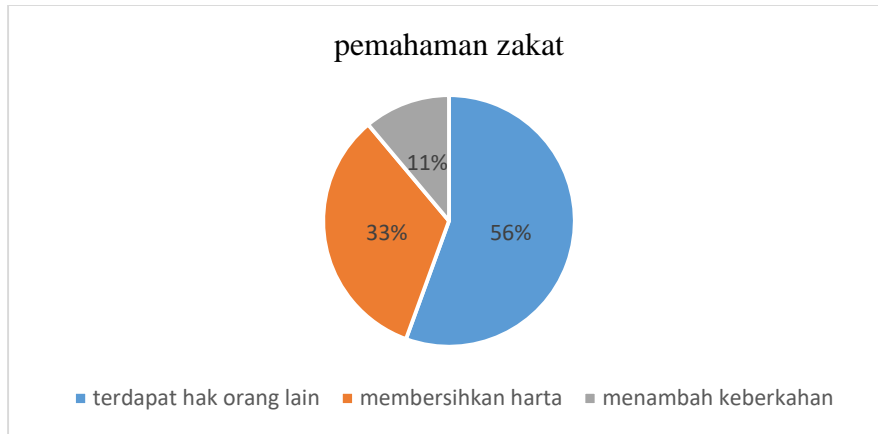
Namun, hingga saat ini hanya ada satu pemilik perahu yang membayar zakat profesi namun belum mempelajari lebih dalam lagi. Padahal di era modern seperti saat ini, yang segala sesuatu bisa dilakukan dari genggam telepon pintar atau *smart phone*, sebenarnya sangat memudahkan dalam segala hal. Salah satunya adalah kemudahan dalam berzakat. Dimulai dari mendapatkan pemahaman, menghitung jumlah harta kita, menghitung jumlah yang harus dibayarkan zakatnya, bahkan dari genggam pun zakat bisa tersalurkan ke lembaga amil zakat yang selanjutnya akan didistribusikan kepada mustahik yang berhak menerima zakat tersebut.

Pada kenyataannya, masyarakat belum mengerti dan memahami manfaat dari sebuah telepon genggam selain digunakan untuk bertukar kabar dengan sanak saudara. Dengan demikian zakat profesi belum bisa dijadikan gaya hidup oleh para pemilik perahu, karena bagaimanapun pemilik perahu belum menunaikan pembayaran zakat profesi. Bagaimana akan menjadikan zakat profesi sebagai sebuah gaya hidup, jika memahami bahkan mendengar istilahnya pun belum pernah.

Berdasarkan wawancara kepada pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, dapat diambil kesimpulan tiap aspek, yakni:

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang harus dipenuhi. Yang mana jika aspek ini dapat terpenuhi dengan baik, maka aspek lainnya pun dapat dengan mudah dipenuhi. Begitu juga dalam penunaian zakat, pemahaman akan zakat merupakan hal utama yang harus diketahui sebelum membayarkannya. Berikut beberapa pemahaman menurut para responden:



Gambar 10 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Fisiologis

Pada gambar 8 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pemilik perahu wisata telah memahami definisi zakat. Dari 7 pemilik perahu wisata, mereka mendefinisikan zakat dengan pengertian yang berbeda-beda. Sebagian besar pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor atau sekitar 56% memahami zakat sebagai kewajiban karena didalam harta tersebut terdapat hak orang lain, sedangkan sebagian 33% lainnya memahami bahwa zakat dapat membersihkan harta yang dimiliki, serta 11% lainnya berpendapat bahwa zakat juga menambah keberkahan harta yang dimiliki.

Dari berbagai pemahaman diatas, dapat dikatakan pemilik perahu memahami dengan baik apa itu zakat. Karena pada dasarnya zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki karena didalamnya terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak dengan tujuan untuk membersihkan jiwa dan harta, serta menambah keberkahan harta yang dimiliki.

2. Aspek Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, barulah muncul kebutuhan berikutnya. Yakni kebutuhan akan rasa aman, yang merupakan kebutuhan manusia yakni berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri. Karena pada umumnya manusia menginginkan hidupnya terasa nyaman, teratur, dan diperlakukan secara adil.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Rasa Aman

Nama	Usaha lain	Dana darurat	Jaminan kesehatan	Membayar/tidak zakat profesi	Alasan membayar/tidak zakat profesi
Purwono	√	√	√	X	Ketidaktahuan
Arifin	√	√	√	X	Ketidaktahuan
Harmadi	X	√	√	√	Kewajiban
Surono	√	√	√	X	Belum memahami
Marsudi	√	√	√	X	Ketidaktahuan
Sutomo	√	X	√	X	Ketidaktahuan
Sunardi	√	X	√	X	Ketidaktahuan

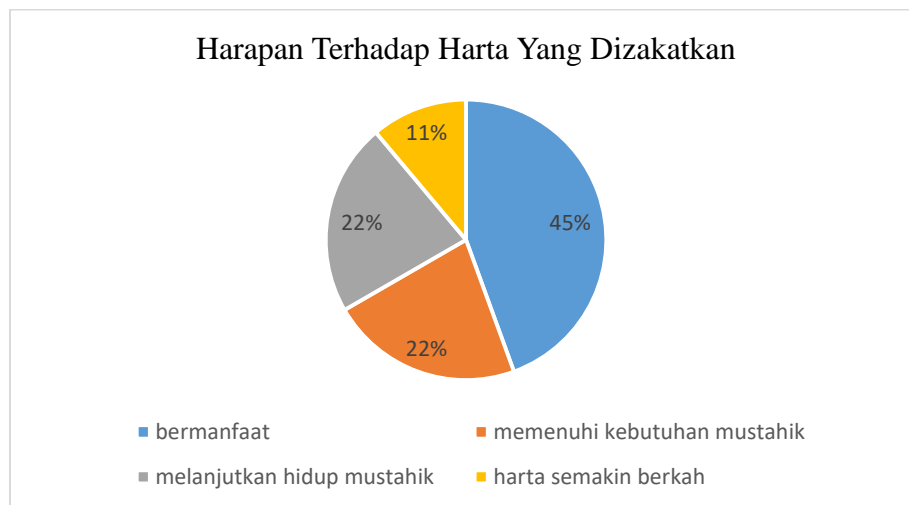
Ket : (√) = ya (X) = tidak

Dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir seluruh pemilik perahu wisata memiliki usaha lain, hanya satu pemilik perahu yang tidak memiliki usaha lain, dengan kata lain pemilik perahu tersebut menggantungkan hidup serta seluruh kebutuhan keluarga dari pendapatan perahu wisata. Sedangkan untuk tabungan dana darurat, 70% dari seluruh pemilik perahu telah memiliki tabungan tersebut. Seluruh pemilik perahu juga memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah untuk seluruh anggota keluarga yang bisa digunakan untuk berobat sewaktu-waktu tanpa membayar biaya perawatan yang sudah ditentukan. Karena sudah membayar iuran kesehatan setiap bulannya.

Namun sangat disayangkan, hanya satu pemilik perahu wisata yang telah membayar zakat profesi, sedangkan lainnya belum membayar dengan alasan yang sama yakni ketidaktahuan. Hal ini terjadi karena kurangnya literasi dan belum adanya hubungan yang baik antara pihak desa, pengelola pariwisata, serta pihak lembaga zakat dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi.

3. Aspek Cinta dan Kasih Sayang

Kebutuhan yang ketiga adalah kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang. Manusia membutuhkan jalinan atau hubungan yang akrab dengan orang lain yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan rasa cinta bahkan kasih sayang. Begitu juga bagi seorang mustahik dan muzakki, mereka juga membutuhkan jalinan yang akrab serta rasa kasih sayang. Kebutuhan ini akan terpenuhi jika dua kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi dengan baik. Berikut tujuan atau harapan muzakki dalam memberikan zakat kepada mustahik selain karena kewajiban:



Gambar 11 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Cinta dan Kasih Sayang

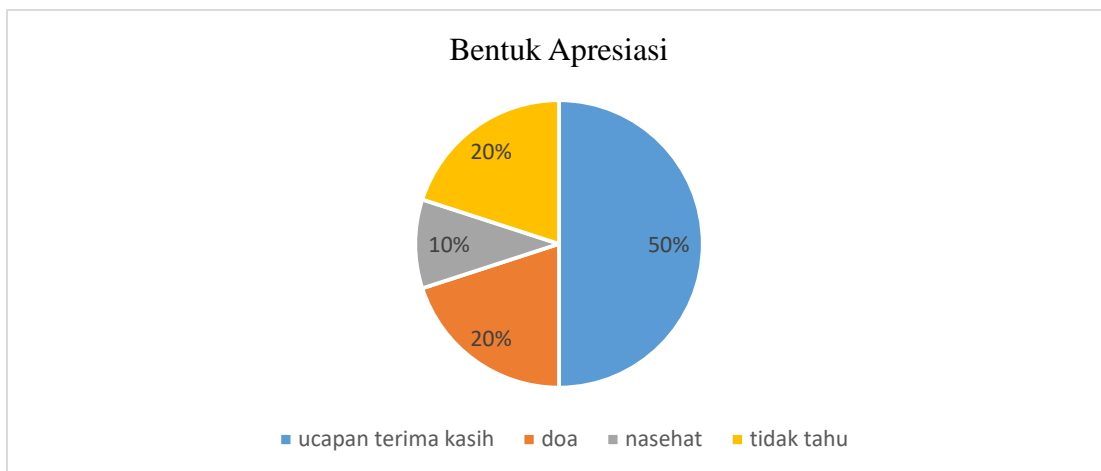
Dari gambar 9 dalam aspek cinta dan kasih sayang, muzakki atau pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor berharap dengan mengeluarkan hartanya dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang yang terjalin antara muzakki dan mustahik. Dengan membayarkan zakat, mengeluarkan sebagian hartanya, Muzakki akan semakin cinta dengan hartanya. Begitu pula dengan mustahik yang akan merasakan mendapat cinta serta kasih sayang dari muzakki, serta mustahik akan merasa dianggap dan tidak disia-siakan walaupun tidak memiliki apa-apa.

Menurut para pemilik perahu wisata Rowo Jombor, tujuan dikeluarkannya zakat adalah 45% pemilik Perahu wisata mengatakan supaya harta yang diberikan bermanfaat bagi mustahik, 22% untuk memenuhi kebutuhan mustahik baik untuk kebutuhan sehari-hari

atau kebutuhan lainnya yang mendukung. 22% lagi menjawab untuk membantu kelanjutan hidup mustahik, dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan atau melakukan hal lainnya supaya kedepannya tidak lagi menjadi mustahik, tetapi bisa menjadi muzakki juga, dan 11% lainnya menjawab bahwa harapan atas dibayarkannya zakat adalah untuk keberkahan hartanya, dan supaya hartanya bertambah. Karena semakin banyak harta yang dimiliki maka semakin banyak pula harta yang akan dikeluarkan baik untuk zakat, infak, atau sedekah.

4. Aspek penghargaan

Setiap individu pasti mengharapkan adanya apresiasi atau penghargaan setelah melakukan atau mencapai sesuatu yang ditargetkan. Begitu juga dengan muzakki yang mengharapkan adanya apresiasi setelah membayar zakat. Berikut apresiasi yang diterima oleh muzakki setelah membayarkan zakat:



Gambar 12 Rangkuman Hasil Wawancara Aspek Penghargaan

Dari gambar 10 di atas dapat dikatakan bahawa 50% apresiasi yang diberikan amil kepada muzakki setelah membayar zakat profesi adalah ucapan terima kasih, dan apresiasi lain yang diberikan berupa doa supaya harta yang dimiliki semakin berkah sebanyak 20%, serta nasihat supaya tidak melupakan kewajiban zakat sebanyak 10%. Sedangkan 20% lainnya tidak mengetahui karena tidak membayarkan zakat secara langsung, namun anggota keluarga lainnya lah yang menyampaikan zakat kepada amil.

5. Aspek aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah puncak dari diri seseorang. Hal ini ditandai dengan bagaimana seseorang bisa menyadari dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada untuk mencapai suatu tujuan hidup. Bagi pemilik perahu, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau pengarahan untuk memajukan wisata yang ada. Baik dengan menambah wahana, menambah jumlah karyawan, memperbaiki fasilitas yang ada atau memperbaiki manajemen.

Dari seluruh pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, tidak ada yang mengikuti pelatihan kewirausahaan atau lainnya untuk meningkatkan usaha yang dimiliki. Karena bagi pemilik perahu, banyak sedikitnya penghasilan yang didapatkan berdasarkan jumlah wisatawan. Dan wisatawan akan semakin banyak jika dinas pariwisata turut andil dalam pengelolaan wisata di sekitar rowo jombor.

6. Gaya hidup

Gaya hidup adalah sesuatu yang mempengaruhi terhadap setiap individu dalam beraktivitas dalam kesehariannya. Maka dari itu, gaya hidup benar-benar dapat mempengaruhi kepribadian serta kehidupan seseorang yang dilihat sangat berperan penting dalam kehidupan tiap individu. Apalagi gaya hidup dapat menular dari satu orang ke orang lain seraya mengikuti perkembangan zaman dalam satu lingkup waktu. Sehingga gaya hidup dapat berubah sesuai dengan zaman dan waktunya.

Gaya hidup masyarakat desa krakitan secara umum memiliki kesamaan dengan desa lainnya. Sebagai masyarakat sosial, haruslah memiliki hubungan baik dengan sesama, harus menjaga tingkah laku, serta sopan santun untuk menjaga kerukunan bermasyarakat. Oleh karenanya, masyarakat juga merupakan makhluk sosial yang tinggal dalam satu daerah yang memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat yang berada dalam lingkup tersebut

Dalam Q.S Alfurqon ayat 67 yang artinya *“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta)mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula)kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian”*

Dapat diketahui dari ayat tersebut, bahwa mereka, orang-orang yang memiliki gaya hidup yang sesuai dengan ajaran islam, yaitu mereka yang tidak menghambur-hamburkan

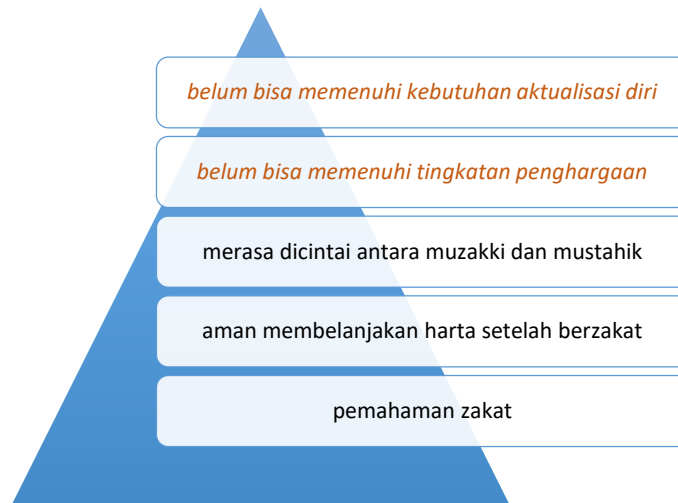
hartanya, serta tidak berbelanja diluar kebutuhannya. Juga bukan orang yang bakhil kepada keluarganya, sehingga kebutuhan keluarga yang lainnya pun terpenuhi dan tidak terdapat kekurangan. Orang yang membelanjakan hartanya secara adil dan bijaksana dan sebaik-baiknya urusan adalah yang tengah-tengah, tidak berlebihan serta tidak kikir.

Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana seseorang membelanjakan uang yang dimiliki, hingga bagaimana memanfaatkan waktu yang ada. Gaya hidup dapat tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Berikut yang dirasakan oleh muzakki sebelum dan setelah membayarkan zakat:

Table 6 Rangkuman Hasil Wawancara Gaya Hidup

Apa yang membedakan anda sebelum dan sesudah membayar zakat mal setelah memiliki perahu	PURWONO	Setelah membayar zakat, Merasa lebih tenang dalam membelanjakan harta. Jika sebelumnya itu rasanya seperti ada yang ganjil, alhamdulillah sekarang lebih tenang
	ARIFIN	Sekarang Hidup terasa lebih teratur, terutama dalam hal keuangan. Jika dulu rasanya Cuma muter-muter untuk gaji, dan operasional
	HARMADI	Sekarang Penghasilan selalu bertambah setelah membayarkan zakat
	SURONO	Setelah membayar zakat mal rasanya menjalankan hidup dan membelanjakan uang itu rasanya nyaman seperti tidak ada tanggungan
	MARSUDI	Yang pasti sekarang lebih tenang rasanya, dan lebih ringan untuk berbagi
	SUTOMO	Hidup menjadi lebih tenang, lebih tentram, seperti tidak ada gangguan.
	SUNARDI	Lebih tenang, tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan, dan pastinya hidup lebih teratur.
Apa yang membedakan	Harmadi	Kalau dulu ya seperti lurus saja hidup, uang hanya muter dikebutuhan pokok, kalau sekarang ya

<p>sebelum dan sesudah membayar zakat profesi?</p>		<p>alhamdulillah bangga dan bersyukur bisa melaksanakan kewajiban baru, yang dulu belum saya ketahui. Dan sekarang keuangan semakin membaik, bisa nabung, membahagiakan keluarga, dan lebih percaya kalau sedekah dan membelanjakan uang di jalan Allah itu tidak akan membuat miskin.</p>
--	--	--



Gambar 13 Motivasi Membayar Zakat Profesi Menurut Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi pemilik perahu wisata Rowo Jombor dalam membayar zakat profesi yang mengacu pada sebuah hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya satu pemilik perahu wisata yang telah membayarkan zakat profesi, sedangkan pemilik yang lain belum membayar zakat profesi.

Menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow terdapat 5 aspek atau kebutuhan yakni kebutuhan psikologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Namun, pemilik perahu wisata telah termotivasi untuk membayar zakat hanya berdasarkan 3 kebutuhan pertama, tiga kebutuhan yang dimaksud adalah:

1. Kebutuhan fisiologis

Menurut pemilik Perahu Wisata, jika memahami definisi serta urgensi berzakat, maka pemilik perahu akan membayarkan zakat. Dengan membayarkan zakat, maka pemilik Perahu Wisata akan mendapatkan kebutuhan kebutuhan lain.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Setelah membayar zakat, pemilik perahu wisata merasa lebih aman dalam membelanjakan hartanya, karena telah melaksanakan kewajiban.

3. Kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang

Ketika membayar zakat, akan tumbuh rasa kasih sayang dan merasa dicintai antara muzakki dan mustahik.

Namun, pada kenyataannya zakat profesi belum menjadi sebuah gaya hidup bagi masyarakat Dukuh Tobong, terutama pemilik perahu wisata Rowo Jombor. Karena sampai saat ini hanya satu pemilik Perahu Wisata yang telah membayarkannya zakat profesi, sedangkan lainnya baru membayarkan zakat fitrah dan zakat mal.

B. Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis memberikan beberapa masukan dan saran untuk dapat dijadikan sebuah gambaran bagi lembaga zakat, Program Studi Ekonomi Islam, pemilik Perahu Wisata Rowo Jombor, peneliti selanjutnya serta seluruh pembaca. Maka, peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi lembaga zakat diharapkan lebih gencar lagi dalam mengadakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat dengan merangkul tokoh agama atau pemuka masyarakat khususnya di pedesaan tentang bermacam-macam zakat, salah satunya adalah zakat profesi atau zakat penghasilan, dengan tujuan supaya masyarakat memahami tentang kewajiban untuk membayar zakat profesi.
2. Bagi pemilik perahu wisata, semoga dengan diadakannya penelitian ini dapat membuka sedikit pengetahuan tentang adanya kewajiban membayar zakat profesi atau penghasilan dari perahu wisata. Sehingga kedepannya dapat dipelajari lebih lanjut dan dapat menunaikan kewajiban zakat lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih detail lagi dalam melakukan penelitian yang serupa supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal terutama tentang motivasi masyarakat dalam membayar zakat profesi, serta dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih inovatif
4. Bagi masyarakat umum, supaya lebih faham dan mengerti bahwa kewajiban zakat bukanlah hanya zakat fitrah dan mal. Tetapi terdapat kewajiban lain seperti zakat profesi, zakat emas, dll. Selain untuk menunaikan kewajiban semata, membayar zakat juga memiliki beberapa manfaat seperti menumbuhkan rasa kasih sayang, tolong menolong, serta mensejahterakan antar umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2006). *Fiqh Al-Zakat, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hadidhuddin, dan Hassanuddin*. Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa.
- Ananda, Hafizh, A. A., & Navlia, R. (2019). Zakat Profesi Perspektif Nelayan di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *Al-Huquq*, 52-64.
- Andika. (2021, April 2). *Potensi Zakat di Klaten Capai Rp 20 Miliar, Realisasi Baru Rp 4,5 Miliar*. Retrieved from Suara Merdeka.com:
<https://www.suaramerdeka.com/teknologi/pr-04165108/potensi-zakat-di-klaten-capai-rp-20-miliar-realisisasi-baru-rp-45-miliar>
- Arifin. (2022, Januari 6). Pemahaman Zakat Profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlindawati. (2015). Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *Iqtishaduna*, 187-205.
- Fuaddi, H. (2017). Zakat Profesi dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Amwal*, 1-13.
- Hannani. (2017). *Zakat Profesi dalam Tataran Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Harmadi. (2022, januari 8). pemahaman zakat profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)
- Huda, N., & Ghofur, A. (2012). Analisis Intensi Muzakkî Dalam Membayar Zakat Profesi. *Al-Iqtishad*, 217-240.
- Islamiah, S., & Romli, S. (2019). Persepsi Guru PNS Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi terhadap Zakat Profesi. *JRMDK, Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 365-371.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasim, N. M. (2014). Paradigma Zakat Profesi dalam Kehidupan Masyarakat Gorontalo. *Al-Huriyyah*, 75-88.

- Klaten, B. (2020). *Kecamatan Bayat dalam Angka 2020*. Klaten: BPS Kabupaten Klaten.
- Klaten, P. (2022, Februari 13). *Tempat Wisata Klaten*. Retrieved from Website Pemkab Klaten: <https://klatenkab.go.id/tempat-wisata-klaten/>
- Kurniadi, H., Auliyah, R., & Wulandari, A. (2017). Menguak Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan. *Ekspansi*, 47-69.
- Marimin, A., & Fitria, T. N. (2017). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islm*, 50-60.
- Marsudi. (2022, Januari 15). pemahaman zakat profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)
- Minor, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Nahdhah, & Megasari, I. D. (2017). Pengamalan Zakat Profesi di Kota Banjarmasin. *Al-'adl*, 287-294.
- Nurwantoro. (2019, April 17). *Desain Penelitian*. Retrieved from eprint.dinus: [http://eprints.dinus.ac.id/14589/1/\[Materi\]_4._MP_-_DESAIN_PENELITIAN.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14589/1/[Materi]_4._MP_-_DESAIN_PENELITIAN.pdf)
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidika dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Purwono. (2022, Januari 6). Pemanahaman Zakat Profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)
- Samsiah, E. Y. (2013). Persepsi PNS Pemerintah Kota Bogor terhadap Zakat Profesi dan Aplikasinya (Studi Kasus Balai Kota Bogor). *Al-Infaq*, 17-56.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen :Konsep dan Implikasi untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (2022, Januari 19). Pemahaman Zakat Profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)
- Supena, I., & Darmuin. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Supriyanto, B. (2021, April 17). *Potensi Zakat Rp.233,84 Triliun, Muhammadiyah Apresiasi Survey lazizmu*. Retrieved from Detik.com:

<https://finansial.bisnis.com/read/20210301/231/1362228/potensi-zakat-rp2338-triliun-muhammadiyah-apresiasi-survei-lazismu>

Surono. (2022, Januari 15). Pemahaman Zakat Profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)

Suryowati, E. (2019, November 08). *Potensi Zakat Profesi Sangat Besar, tapi Kurang Tergarap*. Retrieved from Jawa Pos: <https://www.jawapos.com/ekonomi/08/11/2019/potensi-zakat-profesi-sangat-besar-tapi-kurang-tergarap/>

Susanti, S., Hamzah, A., & Sari, M. (2020). Studi Persepsi tentang Zakat Periagaan di Kalangan Pengusaha Batik di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Islamika*, 66-72.

Sutomo. (2022, Januari 18). Pemahaman Zakat Profesi. (N. Kharismawati, Interviewer)

Zen, M. (2014). Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. *Human Falah*, 63-91.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri yang lahir di Klaten pada tanggal 6 Desember 1997 yang merupakan anak ketiga dari empat saudara dari pasangan Hartini dan Mustarji Ichsan. Penulis bertempat tinggal di kab. Klaten, Jawa tengah dan dapat dihubungi melalui whatsapp pada no 085700220270 atau surel nurul.risma97@gmail.com Sebelum duduk di bangku perkuliahan, penulis merupakan seorang santri di salah satu pesantren di Jawa Timur, yakni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 3, tepatnya berada di kota Ngawi Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2017 penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia melalui seleksi beasiswa santri berprestasi. Saat ini penulis masih tinggal di asrama rusunawa Universitas Islam Indonesia karena merupakan salah satu penerima beasiswa full studi kategori Beasiswa Santri Berprestasi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ekonomi Islam, penulis juga menjalankan perkuliahan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia pada malam hari. Penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai finalis Hult Prize on Campus pada tahun 2019 dan mewakili UII untuk mengikuti Hult Prize Regional Summit di Melbourne pada tahun 2020 yang pada akhirnya diselenggarakan secara virtual karena adanya pandemi Covid-19.

B. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bapak purwono

Aspek	PERTANYAAN	JAWABAN
fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Zakat itu mengeluarkan harta ke orang yang berhak, setau saya ya fakir, miskin, sama amil zakat
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah pastinya dan selama punya kapal tambah zakat mal
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Kalau zakat fitrah tentu muslim, aqil, sama baligh
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid desa, biasanya h-2 lebaran
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Karena saya yakin amil yang bertugas sudah memahami tentang zakat, terutama kepada siapa zakat ini akan disalurkan
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Belum pernah mendengar sebelumnya
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	pernah
	Apa yang anda pahami dari nisab?	Batas harta untuk zakat, tapi saya belum tahu berapa besaran nisab
	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	belum
	Apa yang anda pahami dari haul?	Tidak paham
	Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	-
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	Zakat profesi secara khusus belum, Cuma saya membayar zakat mall bersamaan dengan zakat fitrah.

		Tapi tahun kemarin juga yang punya kapal sempat diminta sama kelurahan membayar seikhlasnya untuk kegiatan yatim aisyiyah, entah itukah yang dinamakan zakat atau sedekah.
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	rutin
	seberapa rutin anda membayarnya?	Kalau itu yang dinamakan zakat profesi, berarti saya sudah rutinkan setiap bulan. Namun jika itu termasuk sedekah, maka saya belum menunaikannya
	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah, semua kalau disyukuri pasti cukup
	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Ada
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	anak saya membuka stand makanan ringan dan minuman boba di sekitar Rowo juga, jadi sekeluarga memanfaatkan Rowo ini untuk mencari nafkah.
Rasa aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Alhamdulillah sempat ada, namun sudah diambil untuk melanjutkan hidup di masa pandemi ini, saya berani mengambil karena ya bagi saya ini merupakan sesuatu yang darurat
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Iyya, saya dan keluarga memiliki BPJS dari pemerintah
	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Sangat terbantu, terutama jika sakit di waktu yang tidak tepat, seperti ketika tidak pegang uang

	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Karena saya belum tau
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	-
Cinta dan Kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	
	bagaimana bentuk dukungannya?	
	Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Saya harap berguna bagi mereka yang menerima
penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	Ya terkadang
	apa bentuk penghargaannya?	Paling jalan jalan, tapi tidak di akhir pekan. Karena akhir pekan pasti kapal ramai. Kalau lagi pengen jalan jalan ya ke jogja, atau makan makan sesuatu yang belum pernah dicoba, pokoknya nyenengin anak aja, kan anak sudah besar jadi dia tau tempat makan yang baru, ya turutin aja. Karena kerja kan buat anak.

	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Pengen, tapi saat ini belum bisa. Karena ya keadaan. Jadi uang hasil usaha perahu ini muter terus untuk usaha sama makan. Jadi untuk investasi atau tabungan masa depan belum terpegang. Yang penting jalani aja dulu, insha Allah kalau yakin pasti aman.
	Apa bentuk investasinya?	Pengennya ya tanah, karena kan ini tempat wisata yang rumornya akan digarap oleh dinas pariwisata. Jadi saya yakin kedepannya harga tanah akan semakin tinggi. Jadi pengen punya tanah di daerah sini selain yang sudah didirikan rumah.
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi?	Ya
	Apa bentuk apresiasinya?	Ucapan terima kasih dan biasanya disertai doa, semoga rezekinya lancar dll
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	Saat ini, saya menjalankan sendiri. Karyawan hanya 1 itu untuk akhir pekan saja. Jadi untuk pelatihan pelatihan sepertinya belum terlalu tertarik untuk join
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Kalau saya ya untuk cari nafkah sama cari kegiatan saja, biar tidak bingung di rumah
	Jika iya, apa tujuannya?	-
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Untuk kegiatan sosial baik, selalu ada kegiatan seperti gotong royong, menjenguk yang sakit, takziah jika ada

		<p>yang meninggal, bahkan membuat liang lahat pun dilakukan bersama. Karena yang dahulu biasa membuat liang lahat sudah pindah rumah, ikut anak. Jadi ya kita buat bareng bareng. Kemudian kita juga membersihkan makam sebelum bulan ramadhan tiba</p> <p>Ekonomi, menurut saya sudah bagus, kalau yang kurang mampu sepertinya tidak ada, semua sudah di atas cukup.</p> <p>Religius nya sudah lebih baik, terutama setelah diadakan TPA, pengajian tiap 2 minggu, shalat 5 waktu jamaahnya juga banyak, kotak infaq selalu terisi.</p>
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	Untuk zakat mall iyya. Karena disini rata rata membayar zakat mall juga ketika membayar zakat fitrah.
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	Semoga bisa membantu kebutuhannya, karena saya yakini bahwa di sebagian harta saya terdapat hak bagi mereka.
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	Yang jelas kebersihan dan keberkahan harta saya. Karena membayar zakat kan untuk membersihkan harta. Dan jika harta kita bersih, insha Allah akan menjadi berkah juga.
	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Yang pertama pasti keridhaan Allah, kalau Allah ridha, insha Allah syurga juga dapat
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Insha Allah

	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Merasa lebih tenang jika membelanjakan uangnya. Kalau sebelum membayar itu, terkadang mau beli sesuatu, terutama bukan kebutuhan pokok, misalnya mau jajan itu rasanya ada yang ganjil. Tapi setelah membayar zakat mall rasanya lebih tenang.
--	---	--

2. Bapak Arifin

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Mengeluarkan sebagian harta kita, karena setahu saya didalam harta kita miliki terdapat hak orang lain. Jadi hak itulah yang harus kita keluarkan
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah saja, tapi setelah punya kapal ditambah zakat mall
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim pastinya, lainnya kurang tau
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid dekat rumah ketika membayar zakat fitrah di akhir bulan ramadhan
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Karena adat, kebiasaan mengeluarkan ke masjid. Nanti amil yang menerima dan membagikannya kepada yang berhak
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Belum tau, baru dengar kalau ada zakat profesi atau penghasilan
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari nisab?	-

	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari haul?	-
	Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	-
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	Belum, karena sama sekali belum tau. Jadi ya hanya membayar zakat mall di akhir bulan ramadhan, tapi ya tidak tahu hitungannya. Jika penghasilan bertambah ya membayar zakat nya ditambah.
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	-
	seberapa rutin anda membayarnya?	-
	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah tercukupi
	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Ada
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	Karamba ikan, speed boat, jual ikan siap masak maupun ikan segar, sewa skuter listrik. Ini dijalankan bersama keluarga dan semuanya dilakukan di Rowo ini. Jadi sumber kehidupan keluarga ya dari rawa Jombor.
Rasa Aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Punya, tapi kemudian digunakan untuk modal membuat kapal dan membeli speed boat
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Ada, BPJS kesehatan mandiri. Jadi ya tiap bulan membayar iuran. Tapi Alhamdulillah sangat terbantu

	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Alhamdulillah sangat terbantu, terutama ketika sakit di masa pandemi ini
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Tidak tahu kalau ada kewajiban membayar zakat profesi
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	-
Cinta dan kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	-
	bagaimana bentuk dukungannya?	-
	Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	-
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	-
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	Bermanfaat dan dapat membantu kebutuhan, terutama bertahan hidup
penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	Iyya, paling tidak dua minggu sekali
	apa bentuk penghargaannya?	Makan bersama keluarga, atau kumpul keluarga besar sambil jalan-jalan. Karena kan saya mempunyai 2 keponakan yang masih kecil, jadi paling tidak kita ke tempat wisata alam atau wisata anak

	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Sangat ingin
	Apa bentuk investasinya?	Emas, karena kan harga emas itu selalu naik, jarang turun. Jadi untuk investasi jangka panjang menurut saya bagus
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Tidak tau, karena yang membayarkan zakat adik saya, jadi saya titipkan biasanya. Entah itu zakat fitrah untuk semua anggota keluarga, atau zakat mall untuk kapal wisata.
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	Tidak
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Tidak
	Jika iya, apa tujuannya?	-
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Termasuk desa yang sudah bagus dari sisi religi, apalagi ekonomi. Bisa dibilang semua mampu. Sosial juga sudah bagus, karena kan tinggal di desa. Mau tidak mau harus saling bersosialisasi
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	-
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Saya harap dan insha Allah berguna

	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	Hartaya jadi berkah. Jika berkah insha Allah mau memakai nya juga tenang
	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Insha Allah iyya, jika Allah meridhoi
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Insha Allah
	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Yang membedakan pastinya hidup semakin teratur, terutama dalam hal keuangan

3. Bapak Harmadi

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Mengeluarkan harta kita kepada yang berhak menerima
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah, zakat mall, dan zakat penghasilan kapal
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim, aqil setahu saya
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Kalau zakat fitrah sama zakat mall saya salurkan ke masjid terdekat ketika akhir bulan ramadhan. Tapi kalau zakat penghasilan, saya langsung berikan kepada orang atau individu yang saya anggap membutuhkan dan pantas untuk mendapatkannya.
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Ya karena saya yakin amil zakat di masjid sudah memahami cara

		pengumpulan dan penyaluran zakat. Baik zakat firah maupun zakat mall
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Zakat dari penghasilan atas pekerjaan yang kita lakukan
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	pernah
	Apa yang anda pahami dari nisab?	Batas harta yang dihasilkan untuk mengeluarkan zakat
	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	tidak
	Apa yang anda pahami dari haul?	-
	Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	Yang pasti ya pendapatan sudah mencapai nisab, karena kan jika belum mencapai nisab kita tidak dibebani kewajiban membayar zakat profesi
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	sudah
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	Saya membayarkan setiap minggu nya, karena kalau setiap bulan itu kan rasanya kok lama sekali, jadi kalau seminggu ada penghasilan antara 1,5 jt- 2 jt, ya langsung saya berikan ke tetangga atau siapapun yang saya rasa pantas untuk diberikan ini.
	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah, jika semua disyukuri pasti akan dicukupkan
	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Usaha tidak ada, paling ada tambahan penghasilan jika anak menang lomba voli, basket, itupun sebagian diberikan

		ke orang tua atau dibelikan jajanan untuk adik, kan anak saya 3, yang 2 masih kecil kecil. Jadi alhamdulillah mas nya bisa ngemong adik adiknya
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	
Rasa aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Ada, tapi selalu terpakai untuk biaya terapi anak sama untuk modal pembuatan perahu ini, jadi untuk saat ini masih kosong
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Ada, bpjs kesehatan alhamdulillah tiap anggota keluarga sudah punya
	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Sangat terbantu, terutama anak saya yang masih kecil, kan agak ringkih. Untuk ke rumah sakit selalu ter cover, tapi untuk terapi atau pengobatan alternatif lainnya membayar mandiri.
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Sudah
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Karena itu kewajiban. Sebenarnya belum mengkaji ulang, hanya ketika saya pergi ke salah satu majid, ketika jalan jalan keluarga, saya mendengar ceramah di salah satu stasiun radio. Jadi saya langsung menganggap itu kewajiban
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	Mencari keberkahan harta
Cinta dan kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	Sangat mendukung

	bagaimana bentuk dukungannya?	Mengingatkan, pokoknya tiap senin mengeluarkan zakat sesuai pendapatan seminggu yang lalu
	Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	-
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	Membayar sendiri
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	semoga berguna lah untuk melanjutkan kehidupan mereka
penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	iya
	apa bentuk penghargaannya?	Paling tidak sebulan sekali liburan keluarga, naik motor ke jogja atau solo, kan pakai 2 motor bisa, anak saya yang paling besar kan sudah SMA sudah memiliki SIM jadi aman kalau mau bepergian sekeluarga
	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Ingin, sangat ingin bahkan
	Apa bentuk investasinya?	tanah
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Kalau saya kan membayar zakat fitrah dan mal ke masjid, jadi amil memberikan apresiasi ucapan terima kasih. Kalau

		yang kapal, saya langsung berikan kepada yang menurut saya berhak. Dan biasanya mereka mendoakan saya supaya harta semakin berkah
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	tidak
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Ya intinya mencari nafkah untuk anak istri. Kalau tujuan sampingan ya ada
	Jika iya, apa tujuannya?	Kalau tujuan lain ya membuka lapangan pekerjaan
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Sangat bagus dari semua segi, baik sosial, ekonomi, maupun religi
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	Tidak, yang ada saya terkadang malah bingung mau menyalurkan ke siapa zakat ini
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Harapan saya ya semoga akan berguna
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	Harta saya menjadi berkah, penghasilan bertambah pastinya
	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Iyya, jika Allah ridha saya masuk syurga
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Insha Allah

	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Penghasilan selalu bertambah setelah mengeluarkan zakat.
--	---	--

4. Bapak Surono

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Zakat adalah menyalurkan sebagian harga yang kita miliki dan didapatkan dengan cara halal kepada 8 golongan yang sudah ditetapkan.
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah dan zakat mall
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim, mampu untuk mengeluarkan zakat
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid terdekat. Disitu kan sudah ada amil yang ditugaskan, jadi kita membayarkan disitu, nanti amil juga yang akan menyalurkan kepada yang berhak menerima
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Karena adat dan kepercayaan kepada amil
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Zakat yg dikeluarkan melalui pendapatan dari pekerjaan yang digeluti
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	Pernah
	Apa yang anda pahami dari nisab?	Batas harta yang wajib dikeluarkan zakatnya

	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari haul?	-
	Apakah sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	Yang pasti memiliki penghasilan di atas nisab dari suatu profesi
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	Kalau khusus zakat profesi belum, biasanya ya zakat mal tiap tahun atau shadaqah bulanan
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	Untuk zakat mal dan shadaqah rutin
	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah tercukupi, karena ada usaha lain juga
	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Ada
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	Saya juga mempunyai Karamba ikan di Rowo Jombor. Jadi saya dan keluarga ini hidup dari Rowo. Terkadang tetangga juga ada yang rental mobil saya, terkadang juga sekalian minta di supirkan.
Rasa aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Belum ada
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Ada bpjs kesehatan dari pemerintah, jadi tiap bulan membayar iuran

	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Sangat terbantu. Karena kita tidak pernah tau kapan kita sakit, kalau tidak punya bpjs dan tiba tiba sakit, kalo misal memiliki uang ya tinggal periksa. Kalau pas tidak ada uang ya hanya bisa menahan sakit sendiri. Jadi intinya saya sekeluarga sangat terbantu
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Belum memahaminya, sekedar baru tau istilah itu
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	
Cinta dan kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	
	bagaimana bentuk dukungannya?	
	Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari	Harapan saya, semoga apa yang saya keluarkan dan saluran dari harta saya menjadi pembersih

	harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	harta saya dan berguna bagi mereka yang menerima untuk sekedar melanjutkan kehidupan
Penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	Ada,
	apa bentuk penghargaannya?	ya paling dua minggu atau sebulan sekali mengajak keluarga jalan jalan. Karena kan anak masih kecil, jadi ya jalan ke taman rekreasi atau wisata edukasi paling ya di jogja
	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Sangat mengharapkan memiliki investasi
	Apa bentuk investasinya?	Tabungan dan tanah yang pasti. Karena anak saya laki laki ada 2, jadi harapan saya kedepannya jika anak menikah sudah memiliki rumah untuk memulai rumah tangga nya
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Ya kalau untuk zakat fitrah dan mal, dimasjid diberi ucapan terima kasih dan pastinya sambil ngobrol diingatkan, jangan sampai lupa zakat ya kedepannya.
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan	Tidak

	untuk meningkatkan usaha?	
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Ada
	Jika iya, apa tujuannya?	Membuka lapangan pekerjaan pastinya karena kan saya juga mengurus karamba, jadi ya saya ada karyawan
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Dari segi sosial, ekonomi maupun religi, masyarakat Dukuh Tobong ini sudah sangat bagus menurut saya. Dari segi religi ada pengajian rutin setiap dua minggu, tpa yang semakin maju, shaf sholat yang selalu terisi di setiap 5 waktu. Dari segi ekonomi, selalu terisinya kotak infak masjid, selalu ada yang mengeluarkan nasi jumat berkah, mengeluarkan snack untuk anak anak tpa. Dari sisi sosial ada kegiatan menjenguk orang sakit, serta masih menjunjung tinggi gotong royong.
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	Untuk zakat fitrah dan mal serta sedekah merit saya sangat mempengaruhi
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Insha Allah berguna jika niat kita sudah benar dan sesuai sasaran
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	

	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Iya, jika Allah ridho insha Allah surga juga akan saya dan keluarga dapatkan
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Iya
	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Untuk perbedaannya saya merasa menjadi orang yang lebih dermawan, lebih tenang menjalankan hidup, dan ketika membelanjakan uang saya itu rasanya tidak ada tanggungan

5. Bapak Marsudi

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki kepada mereka yang berhak menerima untuk membersihkan harta yang kita miliki
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah dan zakat mal
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim, berakal, mampu
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid terdekat
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Karena jika zakat fitrah saja kita harus menyalurkan melalui BAZNAS atau LAZ saya rasa lumayan merepotkan. Karena setahu

		saya yang terdekat itu yang ada di kota Klaten, kurang lebih 8 km dari sini. Jadi saya bersyukur ada pengurus masjid yang menjembatani muzakki dengan mustahik di desa ini.
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Mengeluarkan sebagian penghasilan kita atas suatu pekerjaan yang kita lakukan
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	Pernah
	Apa yang anda pahami dari nisab?	Batas harta untuk mencapai wajib zakat
	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	Pernah
	Apa yang anda pahami dari haul?	Harta yang lebih dari satu tahun sehingga wajib dizkati
	Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	Mencapai nisab dan haul
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	Belum, karena sejujurnya saya baru tahu kemarin ketika pengajian dan bapak mubaligh menyampaikan macam macam zakat
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	
	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah tercukupi jika disyukuri

	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Punya
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	Karamba ikan, speedboat, dan warung makan
Rasa aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Alhamdulillah punya
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Punya bpjs
	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Sangat terbantu terutama jika sakitnya sampai harus rawat inap kan tidak murah, jika hanya demam biasa itu kan masih terjangkau jika harus ke puskesmas.
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Ketidak tahuan
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	
Cinta dan kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	
	bagaimana bentuk dukungannya?	
	Apakah sesama pemilik perahu saling	

	mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	Saya harap dapat bermanfaat, walaupun hanya sedikit semoga bisa membantu menyambung kehidupan keluarga, dan harta kita juga semakin berkah
Penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	Ada
	apa bentuk penghargaannya?	Paling tidak tiap awal bulan saya ajak karyawan pergi wisata yang dekat dekat saja. Paling jogja atau solo, sebagai ucapan terima kasih lah intinya. Jika keluarga ya dua minggu sekali main atau sekedar jalan jalan di alun alun
	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Sangat ingin
	Apa bentuk investasinya?	Rumah makan ya paling tidak bisa buka cabang, dan sama kemarin saya sempat

		mendengar saham ketika anak saya kuliah online. Saya jadi tertarik juga.
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Ya apresiasi paling ucapan terima kasih dari amil
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	Tidak
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Iya, ada
	Jika iya, apa tujuannya?	Biar bisa lebih banyak bersedekah. Karena kan sedekah juga termasuk salah satu cara membantu saudara, harta yang kita dapatkan juga lebih berkah
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Untuk kondisi umum sosial ekonomi sangat baik, rata rata sudah memiliki usaha sendiri. Warung, Karamba, guru, angkringan juga banyak. Jadi yang keadaan ekonomi dibawah rata rata paling hanya beberapa kk saja. Untuk religiusitas, juga sudah tinggi. Setiap senin malam ada tadarus bersama, tpq seminggu 3 kali, pengajian rutin tiap 2 minggu sekali, apalagi kalau ramadhan. Tiap malam tadarus bersama.

	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Saya harap semua yang saya keluarkan bermanfaat bagi yang menerima
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	
	Apakah syurga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Iya. Semua muslim pasti berharap bisa masuk surgaNya
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Saya merasa demikian. Merasa lebih ringan untuk berbagi
	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Kalau zakat mall dan sedekah ya perbedaannya lebih tenang, lebih ringan untuk berbagi.

6. Bapak Sutomo

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Zakat itu mengeluarkan sebagian harta kita untuk orang yang membutuhkan dengan tujuan membersihkan harta dan menambah keberkahan

	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah, zakat mal
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim dan mampu yang pastinya
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid.
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Karena di situ juga ada amil yang mengurus penerimaan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat fitrah dan mal setiap tahunnya.
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Tidak tahu baru sekarang saya mendengar istilah ini
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari nisab?	
	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari haul?	
	Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?	
	Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?	Belum pernah sama sekali. Mungkin setelah ini saya akan mempelajarinya lagi dan akan membayari
	Apakah anda rutin anda membayarkannya?	

	Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?	Alhamdulillah semua jika disyukuri pasti cukup. Bukan hanya untuk makan saja, tapi sekolah 3 anak juga bergantung dari perahu dan ikan
	Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?	Punya
	Apa jenis usaha yang dimiliki?	Speedboat, Karamba, istri juga menjual ikan segar dari Karamba, ikan fillet, bahkan tak sedikit yang memesan ikan goreng atau bakar yang siap makan
Rasa aman	Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?	Tidak, hanya ada tabungan pendidikan untuk anak terakhir. Karena kurangnya persiapan jadi anak pertama dan kedua membayar sekolah selalu mencari uang dadakan. Tidak seperti adiknya yang dari kecil sudah ada tabungan pendidikan
	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?	Ada bpjs kesehatan dan anak ada yang mendapatkan PIP
	Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?	Alhamdulillah terbantu. Jika sakit bisa langsung berobat bahkan ketika tidak ada uang. Untuk pip juga sangat membantu kebutuhan sekolah anak saya, mulai dari biaya spp hingga biaya buku
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Ketidak tahun adanya kewajiban membayar zakat profesi

	<p>Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)</p>	
<p>Cinta dan kasih sayang</p>	<p>Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?</p>	
	<p>bagaimana bentuk dukungannya?</p>	
	<p>Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?</p>	
	<p>Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama</p>	
	<p>Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?</p>	<p>Menjadi pembersih harta saya yang pertama yang kedua bisa diambil manfaatnya bagi yang menerima</p>
<p>Penghargaan</p>	<p>jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?</p>	<p>Iya</p>
	<p>apa bentuk penghargaannya?</p>	<p>saya biasanya mengajak anak saya jalan jalan. Walaupun hanya sekitar Klaten. Karena anak</p>

		anak suka berenang, jadi mainnya biasanya ke umbul atau kolam renang
	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Pasti ingin
	Apa bentuk investasinya?	ingin punya ruko, jadi bisa dilanjutkan anak anak nantinya. Tapi kalau untuk saat ini mungkin tabungan yang bisa diandalkan sebagai sebuah langkah awal investasi
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Biasanya yang menyerahkan ke masjid istri saya, jadi apa perlunya langsung pulang. Beda kalau bapak-bapak, pasti ada acara ngobrol dulu.
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	Tidak
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Sepertinya untuk saat ini hanya mencari nafkah. Terutama sejak pendem ini, apapun dilakukan yang penting bisa makan
	Jika iya, apa tujuannya?	
Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Untuk kondisi sosial saya rasa baik, karena ini di pedesaan jadi jiwa sosial nya masih hidup. Berbeda ketika saya merantau dulu, di kota. Kondisi ekonomi sepertinya sudah lebih baik dari sebelumnya. Terlihat banyak bermunculan sewa skuter listrik, speedboat,

		warung, pedagang makanan dll. Kalau untuk sisi religiusitas saya lihat juga sangat baik. Terbukti dari adanya pengajian tiap 2 minggu sekali, tpq yang semakin maju berkembang, dan shaf sholat yang selalu terisi
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Semua pasti berharap apa yang diberikan kepada orang lain akan menjadi berharga bagi yang menerimanya.
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	
	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Iya. Muslim mana yang tidak mengharapakan untuk mendapat SurgaNya? Saya rasa setiap muslim melakukan semua perintah Allah untuk mendapatkan ridho dan SurgaNya
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Iya. Karena saya merasa lebih mudah mengeluarkan uang untuk berbagai. Dan sekarang saya mencoba menerapkan ke anak anak. Jadi mereka yang saya minta ke masjid Membayar kan zakat, kemudian jika ada orang yang minta minta ke rumah saya memerintahkan anak saya untuk memberikan uang. Biar tangan mereka juga ringan untuk berbagai
	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar	Hidup menjadi lebih tenang, lebih tenteram. Seperti tidak ada yang mengganggu.

	zakat profesi dan setelah membayar?	
--	-------------------------------------	--

7. Bapak Sunardi

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Fisiologis	apa yang anda ketahui tentang zakat?	Mengeluarkan harta yang kita miliki kepada 8 golongan yang ditentukan dalam Al-Quran supaya harta kita menjadi bersih
	Zakat apa sajakah yang sudah pernah anda bayarkan?	Zakat fitrah dan zakat mal
	Apa sajakah syarat dan ketentuan berzakat?	Muslim, berakal, mampu
	Kepada siapa anda menyalurkan zakat tersebut?	Ke masjid di desa
	Apa alasan anda menyalurkan zakat kepada pihak tersebut?	Kebiasaan mungkin. Karena disana juga sudah ada amil yang mengurus jadi saya Membayar kan ke situ
	apa yang anda ketahui tentang zakat profesi?	Tidak tahu, bahkan baru dengar
	Apakah anda pernah mendengar istilah nisab?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari nisab?	
	Apakah anda pernah mendengar istilah haul?	Tidak
	Apa yang anda pahami dari haul?	

	<p>Apa sajakah syarat dan ketentuan membayar zakat profesi?</p>	
	<p>Apakah selama menjalani usaha kapal anda sudah membayar zakat profesi?</p>	<p>Belum sama sekali</p>
	<p>Apakah anda rutin anda membayarkannya?</p>	
	<p>Apakah seluruh kebutuhan keluarga tercukupi dari pendapatan kapal?</p>	<p>Sebenarnya belum. Karena saya kan mencari lokasi yang berbeda dengan lainnya. Jika kapal lain ada di sisi barat Rowo, saya mengambil di sisi utara. Ternyata peminat nya lebih sedikit.</p>
	<p>Apakah anda dan keluarga mempunyai usaha lain?</p>	<p>Ada</p>
	<p>Apa jenis usaha yang dimiliki?</p>	<p>Warung makan. Kalau dulu kita punya warung apung, tpi karena ada pembongkaran untuk revitalisasi Rowo, maka kita membangun warung di dekat rumah</p>
Rasa aman	<p>Apakah anda memiliki tabungan atau dana darurat?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>Apakah anda memiliki jaminan kesehatan atau jaminan sosial lainnya?</p>	<p>Ada bpjs kesehatan dan anak juga mendapatkan pip</p>
	<p>Seberapa terbantunya anda dengan adanya tabungan atau jaminan yang anda miliki?</p>	<p>Alhamdulillah sangat terbantu. Jika sakit bisa langsung berobat, buku pelajaran anak juga sudah ditanggung (yang masih sd) jadi</p>

		sekarang tanggung nya yang di pondok dan sma
	Apakah anda sudah membayarkan zakat profesi?	Belum
	Apa yang menjadi dasar anda sudah / belum membayar zakat?	Tidak tahu jika ada yang namanya zakat profesi. Saya kira zakat hanya zakat mal dan zakat fitrah
	Apa tujuan anda membayar zakat profesi? (jika sudah membayar)	
Cinta dan kasih sayang	Apakah keluarga mendukung anda membayar zakat profesi?	
	bagaimana bentuk dukungannya?	
	Apakah sesama pemilik perahu saling mengingatkan untuk membayar zakat profesi?	
	Bagaimana sesama pemilik perahu membayar zakat profesi? Membayar sendiri atau secara bersama sama	
	Sebagai muzakki, apa yang anda harapkan dari harta yang anda keluarkan kepada mustahik?	Bermanfaat dan berguna bagi yang menerima

Penghargaan	jika anda bekerja setiap hari, apakah dalam satu minggu atau satu bulan anda memberikan penghargaan kepada diri atau keluarga?	Iya
	apa bentuk penghargaannya?	Biasanya jalan jalan jika anak liburan. Kalau anak yang di pondok belum liburan paling keluar makan bersama.
	Apakah anda akan menambah investasi untuk menunjang usaha anda atau hari tua anda?	Belum terpikirkan
	Apa bentuk investasinya?	
	Setelah anda membayarkan zakat, apakah anda mendapatkan apresiasi dari amil zakat?	Seingat saya, bentuk apresiasinya ya ucapan terima kasih.
Aktualisasi diri	Apakah anda atau karyawan anda mengikuti pelatihan manajemen atau kewirausahaan untuk meningkatkan usaha?	Tidak
	Apakah selain untuk mencari nafkah, anda memiliki tujuan lain dari usaha perahu wisata ini?	Tidak ada
	Jika iya, apa tujuannya?	

Gaya hidup	Bagaimana kondisi umum masyarakat Dukuh Tobong? (sosial, ekonomi, dan religiusitas)	Sangat bagus menurut saya. Sosial nya sudah baik, Ekonomi sudah maju, tpq berkembang pesat, pengajian rutin
	Apakah kondisi tersebut mempengaruhi minat anda dalam membayar zakat profesi?	
	Apakah harta yang anda keluarkan akan berguna bagi yang menerima?	Itu harapan saya.
	Apa yang anda harapkan setelah membayar zakat profesi?	
	Apakah surga menjadi tujuan utama anda membayar zakat?	Iya
	Apakah dengan mengeluarkan zakat tersebut menjadikan anda pribadi yang lebih dermawan?	Iya
	Dalam kehidupan anda, apa yang membedakan ketika belum membayar zakat profesi dan setelah membayar?	Menjadi lebih tenang menjalani hidup. Tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan, hidup menjadi lebih teratur.